

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
SIKAP TOLERANSI MELALUI BIMBINGAN  
IBADAH DI SD INPRES 6 LOLU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)*

**OLEH:**

**DYTA AULIAH NATASYA  
NIM 211010219**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 Mei 2025 M  
07 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,

**Dyta Auliah Natasya**  
**Nim 211010219**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi melalui Bimbingan Ibadah di SD 6 Lolu” oleh Mahasiswa atas Nama Dyta Auliah Natasya, NIM: 211010219. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 23 April 2025 M  
24 Syawal 1446 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil**  
NIP. 197811202011011003

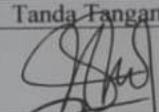
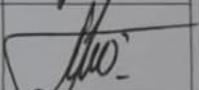
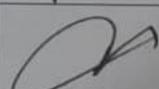
**Mudaimin, S.Ud., M.Pd**  
NIP. 198612042023211014

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Dyta Auliah Natasya NIM. 211010219 dengan judul **“Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Bimbingan Ibadah di SD Inpres 6 Lolu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 15 Mei 2025 M, yang bertepatan pada 17 Dzulqa’dah 1446 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 19 Mei 2025 M  
21 Dzulqa’dah 1446 H

### DEWAN PENGUJI

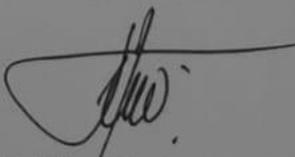
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur M, S.Pd.I, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil	
Pembimbing II	Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.	

Mengetahui

**Dekan FTIK**

**Ketua Jurusan PAI**

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

  
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197205052001121009

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Bimbingan Ibadah di SD Inpres 6 Lolu”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta doa yang tak ternilai. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta seluruh jajaran pimpinan, yang telah memberikan dukungan dan kebijakan yang konstruktif dalam menunjang proses akademik penulis selama menempuh pendidikan.
2. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta seluruh jajaran dan para Wakil Dekan, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta kebijakan yang mendukung kelancaran proses akademik penulis selama masa studi.
3. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan penuh dengan

kebijaksanaan dan ketulusan selama penulis menjalani proses perkuliahan.

4. Bapak Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil., selaku Pembimbing I dan Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd., selaku Pembimbing II, yang dengan penuh keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan, serta membantu penulis mulai dari penyusunan proposal sampai tahap akhir penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
5. Almarhum Bapak Zaifullah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan penuh perhatian dan dedikasi telah membimbing penulis selama awal perkuliahan sampai dengan semester tujuh, semoga segala amal baik beliau diterima di sisi Allah Swt. Serta Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd., yang melanjutkan peran tersebut setelahnya, yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan seluruh perkuliahan penulis.
6. Kedua orang tuaku Ridwan Asro dan Sitti Hajar, terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang telah diberikan. Papa dan Mama memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Papa dan Mama sehat selalu, diberikan umur yang panjang, serta bahagia dunia akhirat.
7. Kedua Adik perempuanku, Gadisyah Amaliah Natasya, dan Andini Zahrah Natasya terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan semangat

yang selalu kalian berikan. Kalian adalah sumber kekuatan dan kebahagiaan penulis.

8. Sahabat – sahabatku tercinta Pina, Noe, Sule, Eka, Sabina, Afdhal, Usna, Ine, Pinkan, Abdi, Rayhan dan Hasib terima kasih atas kebersamaan yang tulus dan kehadiran kalian di setiap suka maupun duka. Kalian bukan hanya sekadar teman, tapi sudah menjadi bagian dari keluarga yang selalu memberikan semangat, tawa, pelukan hangat, serta kekuatan di saat penulis terpukul. Doa dan dukungan kalian tak ternilai, dan kebersamaan kita menjadi salah satu anugerah terindah dalam hidup penulis. Semoga ikatan persahabatan ini tetap terjaga dan abadi, meski waktu terus bergulir dan jarak mungkin memisahkan.
9. Teman – teman seperjuangan Uncu, Culis, Fitri, Della, Arjat, Ara, Fadhil, Fadel, Zhahir, Dinda, Munira, Randi, dan Syarif. Terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Kehadiran kalian bukan hanya sekadar teman kuliah, tetapi juga menjadi keluarga kedua yang selalu ada. Dukungan yang kalian berikan, tawa yang tercipta dalam setiap kebersamaan, serta semangat yang kalian tularkan di tengah lelahnya perjuangan, membuat setiap proses terasa lebih mudah dan menyenangkan.
10. Teman – teman PAI 7 angkatan 21, serta seluruh rekan-rekan PPL, dan KKN. Kebersamaan, kerjasama, dan dukungan kalian telah memberikan banyak pengalaman berharga dan kenangan indah selama perjalanan studi ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan kita semua sukses di jalan masing-masing.

Terima kasih kepada semua pihak – pihak yang telah memberinya semoga Allah Swt membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Semoga Skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Palu, 19 Mei 2025 M  
21 Dzulqā'dah 1446 H

Penulis,

**Dyta Auliah Natasya**  
Nim. 211010219

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAM PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah .....	4
F. Garis-Garis Besar Isi .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori.....	14
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
2. Toleransi .....	19
3. Bimbingan Ibadah.....	29
C. Kerangka Pemikiran .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Kehadiran Penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran umum SD Inpres 6 Lolu .....	43
B. Hasil Penelitian. ....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi Penelitian.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	57
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1 Daftar nama Kepala Sekolah SD Inpres 6 Lolu dan masa kepemimpinannya .....	43
Tabel 4.2 Visi dan Misi SD Inpres 6 Lolu .....	44
Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha SD Inpres 6 Lolu .....	44
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres 6 Lolu .....	45
Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	33
-------------------------------------	----

## ABSTRAK

**Nama : Dyta Auliah Natasya**

**NIM : 211010219**

**Judul Skripsi : Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi melalui Bimbingan Ibadah Di SD Inpres 6 Lolu**

---

Keberagaman agama di Indonesia menuntut penanaman sikap toleransi sejak dini, khususnya di lingkungan pendidikan dasar. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi peserta didik melalui kegiatan bimbingan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik di SD Inpres 6 Lolu melalui bimbingan ibadah, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pemimpin, inovator, dan supervisor dalam membimbing peserta didik menjalankan ibadah sekaligus menanamkan nilai-nilai toleransi. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi teladan sikap saling menghargai. Faktor pendukung meliputi keterbukaan lingkungan sekolah dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan sarana ibadah. Meskipun demikian, guru tetap berupaya maksimal dengan memanfaatkan ruang yang ada untuk kegiatan pembinaan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya meningkatkan ketakwaan peserta didik, tetapi juga memperkuat sikap toleran dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, peran guru PAI sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Saran sekolah perlu menyediakan sarana ibadah yang memadai dan mendukung program toleransi secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam, Toleransi, Bimbingan Ibadah, Sekolah Dasar

## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Indonesia, dengan posisinya yang strategis di peta dunia, menjadi wilayah yang kaya akan keberagaman, salah satu bentuk nyata dari keberagaman tersebut dapat dilihat melalui perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dalam keberagaman ini sikap toleransi ialah pondasi utama dalam membentuk keharmonisan antar pemeluk agama. Toleransi merupakan suatu sikap atau tindakan yang menegaskan kesadaran terhadap perbedaan terutama dalam hal keyakinan. Tidak hanya dikalangan masyarakat, tetapi juga harus diwujudkan di lingkungan pendidikan, peran guru agama sangatlah penting untuk membentuk sikap toleransi.

Sikap Toleransi sebaiknya dimulai dari tingkat pendidikan dasar karena peserta didik dapat dengan mudah diajarkan tentang pentingnya sikap toleransi pada pola hidup keseharian. Para peserta didik dibimbing agar tidak membedakan teman hanya karena agama mereka, melainkan diarahkan untuk saling menghormati dan menjunjung tinggi adanya ketidaksamaan yang muncul. Guru Pendidikan memainkan posisi sentral dalam menanamkan prinsip-prinsip toleransi. Tujuannya, agar para peserta didik tumbuh jadi individu yang menghargai perbedaan dan bisa membangun hubungan yang harmonis satu sama lain dengan sikap toleran.

Toleransi adalah dasar yang sangat penting, yang mencerminkan penghargaan dan penerimaan terhadap keberagaman antar individu dalam

masyarakat yang memiliki keragaman sosial.<sup>1</sup> Sebagaimana yang dikatakan Halim yang dikutip oleh Firda Aulia Izzati Kata toleransi datang dari istilah Latin *tolerare*, yang mengindikasikan sikap yang penuh kesabaran, kelembutan, dan ketenangan. Sikap ini mencerminkan keterbukaan, ketulusan, serta kesediaan untuk menerima perbedaan dengan sukarela. Berdasar atas definisi tersebut, manusia dituntut untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, budaya, maupun pandangan lainnya, tanpa memperlihatkan perilaku yang bersifat diskriminatif.<sup>2</sup>

Pada tahap awal observasi penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres 6 Lolu, ditemukan bahwa para guru telah mengajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan agama dan menerapkan sikap toleransi pada pola hidup keseharian. Para guru telah berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut, seperti tidak memilih teman berdasar atas agama, menghindari perilaku *bullying* terhadap peserta didik yang minoritas, serta menghormati kegiatan ibadah agama lain. Namun masih terdapat beberapa gejala diantaranya, (1) sebagian peserta didik belum sepenuhnya memahami makna toleransi, (2) masih terdapat peserta didik yang menunjukkan diskriminasi antaragama, (3) peserta didik belum mampu menghargai teman yang sedang menjalankan ibadah, dan (4) masih ada peserta didik yang bersikap tidak adil terhadap temannya karena perbedaan agama. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan toleransi di kalangan peserta didik masih belum optimal dan membutuhkan pembinaan yang lebih terarah dan konsisten.

---

<sup>1</sup>Yumnafiska Aulia Dewi dan Mardiana, "Sikap Toleransi Melalui Pelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 3, No.1, (Maret 2023), 104.

<sup>2</sup>Firda Aulia Izzati, "Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizenship) Di Masa Pandemi," *Jurnal Kalacakra* 2, no. 2, (2021): 85-90.

Melihat dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penulis merasakan pentingnya menjalankan kajian lebih rinci dan mengangkat judul ***“Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Bimbingan Ibadah Di SD Inpres 6 Lolu”***. Fokus dari penelitian ini ialah menelaah peran guru PAI. Dalam konteks ini, penulis akan meneliti bagaimana dampak dari toleransi dalam bimbingan ibadah yang diberikan oleh guru PAI yang berperan dalam meningkatkan sikap toleransi di kalangan peserta didiknya. Kajian ini diinginkan bisa memberi sumbangsi dalam memperdalam pemahaman baik bagi guru PAI serta peserta didik mengenai makna sikap toleransi pada pola hidup keseharian.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasar kepada penjabaran mengenai dasar permasalahan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan kajian ini diantaranya:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi melalui bimbingan ibadah di SD Inpres 6 Lolu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi melalui bimbingan ibadah di SD Inpres 6 Lolu?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang ini ditujukan guna menyelidiki pemahaman yang makin mendalam tentang peran guru PAI dalam memperkuat sikap toleransi di kalangan peserta didiknya melalui bimbingan ibadah di SD Inpres 6 Lolu.

2. Untuk memahami elemen-elemen mendukung dan menghambat fungsi guru PAI dalam memperkuat sikap saling menghormati melalui bimbingan pelaksanaan ibadah di SD Inpres 6 Lolu.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Sumbangsih yang diinginkan dari adanya penelitian ini, baik dalam aspek teori maupun praktik, diuraikan di bawah ini:

##### Segi Teori

1. Menyediakan pemahaman yang lebih luas tentang fungsi pendidik PAI dikala menaikkan level sikap toleransi melalui panduan praktik ibadah di SD Inpres 6 Lolu.
2. Mengidentifikasi fungsi guru PAI dalam mendukung peserta didiknya guna meningkatkan sikap toleran.

##### Segi Praktik

1. Memberikan pedoman dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan untuk menanamkan sikap toleransi yang lebih efektif.
2. Penelitiannya ini diinginkan bisa memberi wawasan lebih rinci kepada guru PAI berkaitan dengan faktor-faktor yang memfasilitasi maupun menghambat internalisasi sikap toleransi melalui kegiatan keagamaan.

#### ***E. Penegasan Istilah***

Judul penelitian ini ialah “Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Bimbingan Ibadah Di SD Inpres 6 Lolu”. Untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman terkait judul penelitian yang ini, penulis ingin

memberikan klarifikasi mengenai definisi dari beberapa istilah penting yang dipakai.

### 1. Pengertian Guru, Guru PAI, Peran Guru PAI

Menurut Karwati dan Priansa yang dikutip oleh Maulana Akbar, guru memegang peran sentral sebagai pendidik yang paling utama di lingkungan sekolah. Tugas pokok mereka meliputi identifikasi, pengembangan, dan optimalisasi potensi peserta didik, dengan tujuan akhir membentuk individu yang beradab dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan memperkaya dimensi jasmani dan rohani seseorang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dengan begitu individu dapat mencapai kematangan dan menyusun karakter yang baik sesuai dengan prinsipil dalam agama Islam. Sasaran mereka ialah untuk membantu setiap orang agar mampu mengenali, merasakan, serta menjalankan nilai-nilai Islam dalam aktivitas kesehariannya, menjadikan nilainya tersebut sebagai acuan guna menggapai level bahagai di dunia hingga hidup setelahnya.<sup>4</sup>

Peran guru PAI dikala menyusun kepribadian peserta didiknya dengan mengajarkan norma-norma agama Islam, memberikan bimbingan moral, dapat jadi teladan yang benar, serta menanamkan prinsip-prinsip sosial dan kepemimpinan.<sup>5</sup>

Berdasar atas definisi tersebut, penulis memahami bahwa guru sangat berkontribusi sebagai pendidik di sekolah, yang berfungsi menggali dan

---

<sup>3</sup>Maulana Akbar Sanjani, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6, No.1, Juni 2020, 36.

<sup>4</sup>Irsyaduna, Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa Di SMPN 03 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1, No 1, 2021, 78.

<sup>5</sup>Santi, Undang, Kasja, Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, No.2, 2023, 16080.

menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk jadi bagian dari masyarakat yang beradab. Guru PAI bertanggung jawab meningkatkan aspek jasmani dan rohani peserta didik selaras dengan konteks ajaran Islam, membuat karakter yang benar, dan membimbing peserta didik untuk menerapkan prinsip-prinsip keagamaan. Dalam hal ini, peran guru yang menjadi fokus ialah sebagai educator/pendidik, pemimpin, inovator, dan supervisor.

## 2. Toleransi

Sikap toleransi menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dengan menumbuhkan rasa hormat, pengertian, dan penghormatan terhadap perbedaan dengan bertujuan untuk mengurangi konflik dan menanamkan pada masyarakat agar bisa hidup secara rukun di kalangan masyarakat.<sup>6</sup> Dalam konteks kajian ini yang menjadi pokok pembahasan penulis dalam sikap toleransi berkaitan dengan empat aspek, yaitu: 1) Menerima perbedaan pendapat, 2) Bekerjasama dengan latar belakang berbeda, 3) Terbuka pada keyakinan berbeda, dan 4) Menerima kekurangan keagamaan.

## 3. Bimbingan Ibadah

Bimbingan ialah proses yang bertujuan membantu individu atau kelompok mengembangkan kemampuan, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan pribadi dan memberikan manfaat bagi masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Monita Nur Shabrina, Yeri Utami, Muhammad Zuhad Rifqi Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Modern*: 9, No.3, 2024, 140.

<sup>7</sup>Sri Lestari, Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah Karawang Tahun 2019 (Skripsi diterbitkan, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020), 14.

Sementara itu ibadah ialah ritual yang memiliki peran penting bagi para penganut agama untuk memelihara dan menjaga kesakralan ajaran agama mereka. Kegiatan ibadah ini diwajibkan bagi setiap pemeluk agama, karena ibadah merupakan cara utama bagi manusia untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta.<sup>8</sup> Dalam konteks kajian ini bimbingan ibadah yang penulis maksud berkaitan dengan ibadah muamalah yaitu ibadah hati, lisan, dan perbuatan.

Berdasar atas kedua defenisi di atas penulis memahami kalau bimbingan ibadah yaitu dukungan yang di berikan kepada seseorang atau kumpulan masyarakat agar memahami dan melaksanakan ketaatan kepada Tuhan, guna membantu peserta didik memperoleh pemahaman mendalam dan mengarahkan mereka untuk beribadah dengan baik dan benar.

#### ***F. Garis-garis Besar Isi***

Dilihat garis besarnya, skripsi ini tersusun dari lima bab yaitu di setiap bab mempunyai pemahaman tersendiri, tetapi sangat terhubung antara satu sama lainnya. Agar dapat mengerti isi dari lima bab tersebut, penulis akan menjelaskan secara rinci seperti dibawah ini:

Pada Bab I, pendahuluannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah beserta pemecahannya, tujuan dan manfaatnya, penegasan istilahnya, serta garis – garis besar isinya.

Pada Bab II, isinya kajian pustaka di dalamnya terdapat kajian terdahulunya, kajian teorinya, dan kerangka pikirnya.

---

<sup>8</sup>Khotimatul Husna, Mahmud Arif, Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4, no.2, Juli 2021,146.

Pada Bab III, isinya metode penelitiannya yang mencakup pendekatan dan desain penelitiannya, lokasi penelitiannya, peran penulis, subjek penelitiannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Pada Bab IV, menjabarkan terkait peran Guru PAI guna meningkatkan sikap toleransi serta faktor pendukung dan penghambatnya di SD Inpres 6 Lolu.

Pada Bab V, terdapat simpulan dan saran dari penulisnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penulis mencantumkan beberapa contoh penelitian terdahulu yang dibuat beberapa penulis dengan tujuan yang sama, dan kemudian penulis membuat ringkasan dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu tersebut terdiri dari:

1. Anisatul Imania “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Krui” Tujuannya mengidentifikasi peran guru PAI guna memupuk pola pikir di kalangan siswa di SMPN 9 Krui. Temuannya bahwasanya Kontribusi guru Pendidikan Agama dalam membentuk sikap toleransi antaragama tergolong efektif. Guru tidak hanya memberikan bimbingan langsung kepada siswa, tetapi juga menjadi teladan nyata dalam perilaku toleran. Meski demikian, proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa menjadi pendukung ataupun hambatan dalam menanamkan nilai toleransi di kalangan peserta didiknya.<sup>1</sup>
2. Trisni Ridhayana Basir, judulnya “Peran Guru PAI dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SDN 5 Pinrang”. Tujuan dari karya tulis ini memaparkan sikap toleransi agama di antara peserta didik SDN 5 Pinrang serta mengidentifikasi sebab yang mendukung dan menghambat dalam penerapannya, serta mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengimplementasikan sifat saling menghargai tersebut. Hasilnya sikap toleransi beragama peserta didik tergolong baik, meski belum sepenuhnya dipahami oleh semua peserta didik. Guru PAI berperan sebagai teladan dan pembimbing. Dukungan guru dan lingkungan positif memperkuat sikap

---

<sup>1</sup>Anisatul Imania, “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Krui” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2018), 33.

toleran, sementara kendala utamanya meliputi rendahnya kesadaran peserta didik, minimnya fasilitas, dan pengaruh lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

3. Dwi Liastari, judulnya “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah”. Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan bimbingan agama dalam meningkatkan sikap saling menghargai antara komunitas Muslim dan Hindu di Ds Sriwijaya Mataram, Kec Bandar Mataram, Kab Lampung Tengah, serta guna mengenali cara-cara toleransi yang diterapkan oleh kedua kelompok di desa tersebut. Temuan dari kajian menunjukkan bahwa keberadaan dua agama, Islam dan Hindu, yang telah berdampingan dengan baik dalam waktu yang cukup lama, berpengaruh terhadap toleransi beragama di Ds Sriwijaya Lampung Tengah. Kajian ini juga mengungkapkan bahwa interaksi toleransi antara kedua agama berlangsung sangat harmonis, yang mencerminkan upaya mutual untuk menemukan keselarasan dan merawat kedamaian guna menghindari perselisihan atas dasar agama. Komunitas Muslim dan Hindu saling menghargai dalam kegiatan sehari-hari dan berinteraksi tanpa memperhatikan perbedaan agama. Wujud toleransi antar agama yang terlihat yakni muncul melalui hubungan kekeluargaannya yang terjalin dalam pernikahannya, partisipasi dalam kegiatan gotong royong yang memperkuat sikap toleransi, serta empati, seperti saat umat Hindu turut berduka ketika ada anggota umat Islam yang meninggal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Trisni Ridhayana Basir ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang” (Tesis diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Pare-pare 2023), 45.

<sup>3</sup>Dwi Liastari “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah (Skripsi diterbitkan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung 2024), 6-65.

Berikut dipaparkan kesamaan dan perbedaan dari studi sebelumnya dapat diperhatikan pada tabel di bawah:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN PERBEDAAN</b>	<b>PENULIS</b>
1.	Anisatul Imania (2018)	<b>Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Krui</b>  <b>Kata kunci: Peran Guru, Toleransi, Beragama</b>	Persamaan: 1. Guru menjadi teladan sikap toleransi. 2. Keberhasilan guru dipengaruhi faktor internal dan eksternal.  Persbedaan: 1. Pendekatan keagamaan menekankan bimbingan ibadah dan penanaman nilai melalui guru. 2. Penekanan nilai toleransi	Peran guru agama meningkatkan sikap toleransi Melalui bimbingan ibadah Lokasi penelitian SD Inpres 6 Lolu

			<p>melalui bimbingan ibadah dan pola pikir</p> <p>3. Lokasi penelitian kelas VII di SMPN 9 Krui</p>	
2.	Trisni Ridhayana Basir (2023)	<p><b>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang</b></p> <p><b>Kata Kunci:</b> <b>Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Sikap Toleransi, Beragama</b></p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru PAI berperan sebagai teladan dan pembina sikap toleransi.</li> <li>2. Rendahnya pemahaman toleransi jadi kendala utama.</li> <li>3. Fokusnya ke faktor pendukung penerapan sikap toleransi</li> </ol>	<p>Peranan guru agama meningkatkan sikap toleransi Melalui bimbingan ibadah Lokasi kajian SD Inpres 6 Lolu</p>

			<p>4. Metode kualitatif deskriptif</p> <p>5. Kajian berlokasi di Sekolah Dasar</p> <p>Perbedaan:</p> <p>1. Fokus kajian penerapan sikap toleransi</p> <p>2. Lokasi kajian di SDN 5 Pinrang</p>	
3.	Dwi Liastari (2024)	<p><b>Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten</b></p>	<p>Persamaan:</p> <p>1. Meneliti tentang cara meningkatkan sikap toleransi</p> <p>2. Dengan cara melaksanakan bimbingan</p> <p>3. Metode kualitatif deskriptif</p> <p>Perbedaan:</p>	<p>Peran guru agama meningkatkan sikap toleransi Melalui bimbingan ibadah</p> <p>Lokasi kajian SD Inpres 6 Lolu</p>

		<p><b>Lampung Tengah</b></p> <p><b>Kata kunci:</b></p> <p><b>Bimbingan agama, Sikap toleransi, Agama Islam dan Hindu</b></p>	<p>1. Fokus kajian terhadap agama Islam dan Hindu</p> <p>2. Lokasi kajian di desa Sriwijaya</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Ketiga studi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan perbedaan dengan studi ini, terutama dari segi fokus dan lokasi kajian. Studi-studi yang ada sebelumnya lebih menekankan pada pembentukan sikap toleransi, penerapan sikap tersebut, serta kajian mengenai agama Islam dan Hindu. Studi ini menitikberatkan pada peranan guru PAI guna menaikkan level toleransi peserta didiknya melalui bimbingan ibadah di tingkat SD, memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru yaitu ialah individu yang memberi sebuah pendidikan dan memiliki keahlian untuk mengajarkan, membimbing, melatih, serta menilai dan mengekspresikan kemampuan peserta didiknya dalam pendidikan formal. Peran guru sangat erat kaitannya dengan proses pengajaran, seperti memberikan arahan,

asuhan, dan pendidikan, layaknya sebuah karya seni yang ditiru oleh peserta didik, di mana kualitas akhirnya dipengaruhi oleh teladan yang disajikan.<sup>4</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru perlu memposisikan dirinya dengan tepat sebagai pengajar. Maka, ia bertugas memberikan ilmu, dan berperan untuk mendidik serta menumbuhkan kemampuan peserta didik melalui interaksi yang terjadi di dalam juga luar ruangan kelasnya. Ia harus diberi keleluasaan guna memberi nilai atas dinamika pembelajarannya sebab merekalah yang paling memahami keadaan dan kemajuan karakter peserta didik. Dalam kerangka pendidikan Islam, guru memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dengan mempertimbangkan aspek emosional, intelektual, dan motorik mereka. Sebagai komponen yang diperlukan di sektor pendidikan, guru wajib bisa mengikuti dan bahkan melebihi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa berubah.<sup>5</sup>

Guru PAI merupakan seorang pendidik yang bertugas mengajarkan serta memberi arahan mengenai ajaran Islam, menyertai dengan teladan dan dukungan yang diperlukan untuk mendukung peserta didik dalam mencapai kedewasaan baik secara fisik maupun spiritual. Maka dari itu, diharapkan guru PAI bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan optimal, sesuai dengan hak dan kewajiban terhadap para peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Nur'asiah, Slamet Sholeh, Mimin Maryati, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, No.2, (Juli 2021), 213.

<sup>5</sup>Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, Dede Apriansyah, Kontribusi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Mubtadin*, 7, No.2, (Juli-Desember 2021), 2-11.

<sup>6</sup>Zulia Putri, Peran Guru Pai Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan PAI*, 2, No. 2, 2020, 2.

Guru PAI ialah sosok yang berperan dalam memberi pengajaran, mendidik, membimbing, dan mengenali tumbuh kembang potensi peserta didiknya, sekaligus menanam wawasan juga nilai ajaran Islamnya. Misi utama mereka ialah menyiapkan generasi Muslim yang beriman, bertakwa, serta berpengetahuan luas. Maka, mereka tergolong dalam kategori pendidik yang memenuhi kualifikasi sebagai sarjana di bidang PAI lewat perkuliahan. Lalu guru PAI juga punya keahlian dalam berbagai aspek ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, fikih ibadah, SKI, dan nilai-nilai akhlak yang luhur.<sup>7</sup>

Dengan demikian, guru PAI diharapkan dapat membimbing peserta didiknya guna menjalankan tingkah laku selaras atas ajaran Islam. Selain berperan sebagai profesi, pengajar PAI juga perlu menjaga integritasnya supaya tak menjalani hal-hal yang bisa memperburuk kepercayaan yang diberi oleh masyarakat.<sup>8</sup>

#### b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dalam KBBI berarti kumpulan kegiatan yang dilakukan dalam suatu keterlibatan. Peran dapat diartikan sebagai aksi atau keterlibatan seseorang dengan individu lain.<sup>9</sup>

Secara umum, Ngalm Purwanto mengungkapkan bahwa peran guru meliputi tatanan tingkah laku yang berkesinambungan, dijalani dengan konteks

---

<sup>7</sup>Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, Muhammad Ilyas Sipahutar, Kompetensi Profesional Guru PAI, *Jurnal Basicedu*, 6, No.2 (2022), 2566.

<sup>8</sup>Zulia Putri, Peran Guru Pai Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan PAI*, 2, No. 2, 2020, 2.

<sup>9</sup>Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa, Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional, *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7, No.1, Maret 2022, 9-11.

tertentu, dengan tujuan mendukung perubahan perilaku dan perkembangan peserta didik. Sementara itu, menurut Prey Kats, guru berfungsi sebagai komunikatornya, teman yang memberi saran, motivator, sumber inspirasi, pembimbing dalam pengembangan sikap dan perilaku, serta ahli dalam materi pelajaran yang diajarkan.<sup>10</sup>

Peran seorang guru mengikut sertakan berbagai tingkah laku yang saling terkait dan dilaksanakan dalam kondisi tertentu, dengan maksud untuk mendorong perubahan dalam perilaku serta pertumbuhan peserta didiknya. Sehingga begitu krusial bagi guru untuk memiliki karakter yang positif agar dapat menjadi panutan dan mendukung dalam tumbuh kembang karakter peserta didiknya.<sup>11</sup>

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, yakni membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Di sini, guru jadi faktor utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan karakter. Guru juga berperan sebagai teladan dan panutan yang berpengaruh besar terhadap implementasi pendidikan karakter peserta didiknya. Sebagai sosok pendidik, guru dipandang dari sudut pandang peserta didik sebagai cerminan perilaku, serta menjadi standar dalam bersikap. UU Sisdiknas menegaskan bahwa guru wajib memiliki kepribadian yang baik dan terampil.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Fahrul Fahrul, Lukman S. Thahir, dan Hamlan Hamlan, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Berbasis Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Palu, *Jurnal UIN Datokarama ac.id*, 3, No.1, (2024), 250.

<sup>11</sup>Nur'asih, Slamet Sholeh, Mimin Maryati, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, No.2, (Juli 2021), 213.

<sup>12</sup>Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, Dede Apriansyah, Kontribusi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Mubtadin*, 7, No.2, (Juli-Desember 2021), 2-11.

Guru PAI mengajarkan pengetahuan keagamaan, hingga mendidik dan membina peserta didiknya. Guru berkontribusi dalam membentuk kepribadian, membina akhlak, serta menanamkan dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan peserta didik.<sup>13</sup>

Ini menunjukkan bahwa posisi dan tugas pengajar ialah satu kesatuan yang tidak dapat dibedakan. Pengajar memiliki tugas dan peran, seperti mendidik, mengajar, membimbing, dan lain-lain. Beberapa peran dari pengajar yang dijelaskan diantaranya:

1) Guru sebagai *Educator* atau Pendidik

Berfungsi sebagai contoh bagi peserta didik dan komunitas di sekelilingnya. Sebab itu, seorang pendidik yang dijadikan model sepatutnya memiliki karakter yang baik, berkomitmen, karisma, mandiri, serta menjunjung tinggi disiplin.

2) Guru sebagai Pemimpin

Seorang guru memiliki fungsi penting sebagai pengarah dalam proses belajar, mendidik peserta didik sesuai dengan kompetensi serta memperhatikan aspek perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam posisinya sebagai pengarah, guru seharusnya mematuhi prinsip Pratap Triloka, yang meliputi “*Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani*”. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai dari Ki Hajar Dewantara, guru mampu menjalankan tugasnya sebagai pengarah dalam pembelajarannya yang fokusnya ke peserta didiknya, membuatnya bisa mencetak calon pemimpin di masa mendatang.

---

<sup>13</sup>Zida Haniyyah, Nurul Indana, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1, No.1, (April 2021), 77.

### 3) Guru sebagai *Inovator*

Seorang pendidik diharuskan untuk memiliki semangat yang besar dalam belajar dan mengembangkan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya dorongan dan niat yang kuat, dan akan sangat sulit untuk menghasilkan inovasi yang berhasil, baik dalam hal pengembangan media, strategi, evaluasi, model, maupun pendekatan pembelajaran yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

### 4) Guru sebagai *Supervisor*

Seorang guru memainkan posisi penting dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan peserta didik agar mereka termotivasi dan mencapai perolehan belajar yang optimal. Lalu guru juga bertanggung jawab untuk mengenali tantangan yang dihadapi peserta didik selama proses belajar dan berusaha mencari pemecahan yang sesuai untuk masalah yang ada.<sup>14</sup>

## 2. Toleransi

### a. Pengertian Sikap Toleransi

Berdasar atas KBBI, istilah toleransi datangnya dari kata 'toleran', yang mengacu pada batasan yang dapat diterima untuk penambahan atau pengurangan. Dari sudut pandang etimologis, toleransi diartikan sebagai kesabaran, ketahanan emosional, dan keterbukaan hati.<sup>15</sup> Menurut Herimanto Winarno dalam penuturan Sulistiyowati Gandariyah Afkari, toleransi ialah sikap terbuka yang mencerminkan

---

<sup>14</sup>Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa, Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional, *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7, No.1, Maret 2022, 9-11.

<sup>15</sup>Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, 2020, 2

kedamaian dengan orang lain, memberikan kebebasan bagi individu untuk memiliki pandangan atau pendirian yang berbeda, serta menghargai keyakinan orang lain.<sup>16</sup>

Toleransi merupakan usaha yang menghindari terjadinya diskriminasi, meskipun ada berbagai kelompok atau komunitas yang berbeda. Salah satu bentuk toleransi ialah toleransi beragama, yang menciptakan saling menghargai di antara para penganut agama. Dengan demikian, sikap toleransi sangat krusial karena dapat memperkuat rasa saling menghargai di antara individu. Toleransi juga memiliki peran penting dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik, sehingga interaksi antar umat beragama dapat berlangsung lebih harmonis dan damai.<sup>17</sup> Allah berfirman Q.S Al-Baqarah 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ

*"Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat."*

Dalam pengertian, toleransi ialah nilai yang mencakup penghormatan, izin, dan memberikan kebebasan kepada individu untuk memiliki pandangan, opininya, keyakinan, kebiasaan, atau perilaku yang berbeda dari orang lain.<sup>18</sup> Toleransi antaragama merujuk pada sikap saling menghargai dan menghormati di antara penganut agama yang berbeda tanpa adanya perbedaan perlakuan. Ide dasar toleransi berkaitan dengan sikap terbuka dan kesiapan untuk mengakui adanya

---

<sup>16</sup>Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model - Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020), 18.

<sup>17</sup>Rahmat Hidayat, Toleransi Dan Moderasi Beragama, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, No. 2, (2022), 51.

<sup>18</sup>Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam (Cet. I; Pekanbaru, Yayasan Salma 2020)*, 19.

keberagaman dalam hal sukunya, rasnya, warna kulitnya, bahasanya, tradisinya, budayanya, dan agamanya.<sup>19</sup>

Toleransi antaragama mencerminkan usaha untuk menciptakan ruang bagi kelompok agama lain agar dapat hidup berdampingan dalam satu komunitas. Pentingnya sikap toleransi antara penganut agama harus dipelihara untuk mencapai keharmonisan. Dengan menjunjung toleransi dalam masyarakat, akan terbentuk komunitas yang mampu menghargai perbedaan dalam keragaman.<sup>20</sup> Allah berfirman Q.S Al-Hujurat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.”*

Beberapa indikator sikap toleransi diantaranya:

- 1) Menerima kesepakatan meskipun berbeda pandangan. Guru PAI di SD Inpres 6 Lolu mengarahkan peserta didik Muslim dan non-Muslim untuk menghargai teman-temannya yang sedang menjalankan ibadah.
- 2) Mampu dan terbuka untuk berkolaborasi dengan semua orang, meskipun terdapat perbedaan dalam latar belakangnya, pandangannya, dan keyakinan agamanya, meskipun memiliki latar belakang, pandangan, dan keyakinan agama yang beda. Sebagai seorang pendidik, guru menyusun acara keagamaan di mana peserta didik Muslim dan non-Muslim berkolaborasi dalam proyek sosial untuk membersihkan masjid yang berada di sekitar

<sup>19</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, 2020, 2.

<sup>20</sup>Nursakinah, Lidia Histuti, Ninda Silvia, Parasian Sinambela, Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar, *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 3, No.3, (September 2022), 81.

sekolah. Ini menunjukkan sikap saling menghargai dari para peserta didik melalui kolaborasi yang dilakukan oleh pengajar PAI.

- 3) Kesiapan untuk menerima keyakinan peserta didiknya yang Muslim dan non-Muslim, di mana pendidik memberikan dorongan agar peserta didik dapatnya lebih menghormati dan mengerti orang sekitarnya.
- 4) Dapat menerima perbedaan dalam hal keagamaan, seperti halnya perbedaan pendapat terkait ketuhanan antara peserta didik Muslim dan non-Muslim. Sebagai hasilnya, pendidik Agama Islam harus memberikan arahan spiritual di lingkungan sekolah.<sup>21</sup>

Adapun indikator lainnya ialah sebagai berikut:

- 1) Menerima variasi: merasa tenang dengan siapa pun meskipun terdapat perbedaan, menyadari bahwa setiap orang memiliki perspektif yang unik, dan menghargai variasi tersebut dengan sikap positif.
- 2) Menjunjung tinggi orang lain: memberikan keleluasaan untuk bertindak selaras dengan keyakinannya, tidak melakukan diskriminasi, dan memperlakukan setiap orang secara adil meskipun terdapat perbedaan.
- 3) Memberikan penghargaan pada kepercayaan orang lain: tidak meremehkan orang lain, menghargai setiap individu terlepas dari identitasnya, dan tidak merasa bahwa diri sendiri selalu dalam posisi yang benar.

---

<sup>21</sup>Eti Cahya Khoirunnisa, "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas Ix Di Smp Terpadu Ponorogo" (Skripsi diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Ponorogo, 2022) 24.

- 4) Memberikan kebebasan atau tidak mendesak kehendak: memiliki pandangan yang berbeda, tidak memaksakan sudut pandang atau niat kepada orang lain, serta mengakui perbedaan dengan sikap yang terbuka.<sup>22</sup>

#### b. Tujuan Sikap Toleransi

Sikap toleransi bertujuan untuk memfasilitasi dunia yang harmonis, di mana keberagaman dihargai dan sikap berlebihan serta kekerasan tidak diperbolehkan dalam hubungan antar individu dan kelompok.<sup>23</sup> Konsep toleransi memiliki tujuan dan peran yang spesifik, dengan tujuan utama menciptakan harmoni, penghargaan satu sama lain, serta menjalin hubungan kekeluargaan antara individu, kelompok, dan masyarakat. Toleransi memungkinkan terciptanya harmoni dalam keberagaman, baik dalam aspek agama, budaya, maupun pandangan hidup.<sup>24</sup>

Tujuan dari toleransi antar agama ialah untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan setiap pengikut agama dengan pengertian akan keberadaan keyakinan lain. Agama seharusnya tidak dijadikan alat guna memecah belah, tetapi untuk mengharmoniskan umat. Keberadaan toleransi agama, membuat orang saling mengisi, serta menghangatkan keberagaman.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Akhwani, Moh Wahyu Kurniawan, Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 No. 3, (2021) 894.

<sup>23</sup>Erpinna Sipahutar, Debora Paulina Lumbantobing, Hotlinar Gultom, Arip Surpi Sitompul, Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMA Negeri 3 Tarutung, *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3, No.1, (2023), 28-48.

<sup>24</sup>Sri Winih, "Peran Guru Pai Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitiasi Pada Siswa Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo" (Skripsi diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Ponorogo, 2023), 21.

<sup>25</sup>Gustina Permatasari Ritonga, Ayu Amaliah, Nanda Qurrota Annisa Limbong, Muhammad Ikhsan, Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Kuta Jungak, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4, No.2, (2023) 1401.

Dengan menjalankan sikap saling menghormati antar pemeluk agama, kehidupan kita akan menjadi lebih seimbang dan dipenuhi dengan ketenangan. Masyarakat akan melihat perbedaan agama sebagai hal yang positif dan tidak menjadikannya masalah besar yang dapat berakibat fatal. Dengan mengedepankan sikap saling menghargai yang berfungsi memperkuat kesatuan di antara manusia, terutama tanpa memandang latar belakang agama, keharmonisan dalam masyarakat akan tercapai.<sup>26</sup>

### c. Manfaat Toleransi

Toleransi menawarkan berbagai manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, termasuk membangun rasa persaudaraan, meningkatkan kasih sayang antara individu, serta menghadirkan ketenangan, damai, dan rasa aman dalam interaksi sosial. Dengan menanamkan sikap toleransi, kita belajar menghargai perbedaan dan hidup harmonis tanpa saling menghina, meskipun memiliki agama yang berbeda.<sup>27</sup>

Manfaat penerapan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat antara lain ialah terciptanya keharmonisan, kerukunan, dan rasa kebersamaan. Hal ini juga akan menghasilkan kedamaian, ketenangan, serta rasa aman dalam kehidupan sosial. Toleransi itu sendiri bertujuan untuk menjaga keharmonisan masyarakat, mencegah perpecahan, dan menghindari diskriminasi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Sri Winih, "Peran Guru Pai Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitasi Pada Siswa Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo" (Skripsi diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Ponorogo, 2023), 21.

<sup>27</sup>Mala Karmelia, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa, *Jurnal Lex Justitia*, 2, No.1 (Januari 2020), 48.

<sup>28</sup>Frila Damayanti Hasana, Supriyono, Dadi Mulyadi Nugraha, Pentingnya Sikap Toleransi Di Masa Pandemi Covid-19, *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6, No.2, (2021), 95-98.

Ada beberapa manfaat dari toleransi antar umat beragama seperti yang dikatakan Selvi Siantri yang dikutip oleh Tiara yaitu:

1) Dapat mencegah perpecahan antar umat beragama

Setiap individu seharusnya membangun sikap toleransi dalam dirinya dan mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari, terutama di tempat yang kaya akan perbedaan agama, etnis, dan budaya. Sebagai contoh, rasa saling menghormati di antara berbagai agama dapat diamati di Indonesia yang kaya akan berbagai agama, etnis, dan tradisi, tetapi tetap dapat hidup secara harmonis.

2) Dapat Mempererat Tali Silaturahmi

Secara umum, perbedaan sering kali menjadi penyebab terjadinya konflik antar golongan. Namun, dengan sikap toleransi, kita dapat mencegah perpecahan dan konflik antar kelompoknya, golongannya, dan sukunya.

3) Memperkuat Kepercayaan

Setiap keyakinan memberi pengajaran akan kebaikan kepada pengikutnya, dan tak ada keyakinan yang mengajarkan kebencian. Sebaliknya, semua agama mengajarkan untuk hidup damai dan menjaga kerukunan antar sesama manusia.

d. Macam - Macam Toleransi

Berikut ialah macam-macam toleransi sebagaimana yang dikatakan Umar yang dikutip oleh Tiara, seperti di bawah ini:

1) Menghargai hak setiap orang

Sikap mental yang menghargai hak tiap individu untuk memilih pilihan, tindakan, dan masa depannya sendiri merupakan aspek dari toleransi. Namun,

hak tersebut harus dijalankan dengan tidak merugikan hak orang lain, karena jika dilanggar, kehidupan bermasyarakat bisa menjadi tidak teratur.

2) Menjunjung tinggi keyakinan orang lain

Fondasi kepercayaan yang berasal dari anggapan bahwa tidak ada seseorang atau sekelompok orang yang berhak untuk memaksa kehendak mereka terhadap individu atau kelompok lainnya.

3) Saling mengerti

Saling menghormati antar sesama manusia tidak akan terjadi jika mereka tidak saling memahami. Ketidakpedulian dan kebencian ialah akibat dari kurangnya saling pengertian dan penghargaan. Maka, toleransi berkaitan dengan sikap dan kesadaran hati seseorang.<sup>29</sup>

e. Faktor yang mempengaruhi Toleransi

Di bawah ini merupakan elemen yang mendukung serta menghambat toleransi seperti yang telah dinyatakan Amin Haedari dan Lailatun yang dikutip dari Muhammad Farhan Fadilah, ialah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a) Kepercayaan akan adanya berbagai agama dan sistem keyakinan merupakan sebuah kebenaran yang dikehendaki oleh Tuhan YME, yang memberikan hak pada setiap orang guna menentukan pilihan antara beriman atau tidak. Allah ingin menguji umat manusia dengan memberikan mereka kebebasan untuk memilih kepercayaan dan bertindak sesuai dengan pikiran yang telah Allah berikan.

---

<sup>29</sup>Tiara Meliantari Safitri, "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong" (Skripsi diterbitkan, Jurusan PAI, IAIN Curup Bengkulu, 2023), 16.

- b) Seorang penganut Islam tidak diizinkan untuk menilai atau menghakimi orang-orang yang tidak percaya atau menganggap salah mereka yang terasing. Keputusan akhir akan diberikan oleh Allah pada hari pembalasan yang akan datang. Kebenaran hanya diperoleh melalui wahyu-Nya, dan setiap individu yang percaya kepada-Nya akan meraih keuntungan serta kebaikan untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, siapa pun yang menolak pesan Allah akan merugi dan menderita akibat perbuatannya yang merugikan diri sendiri.
- c) Tindakan adil dan mendorong kepada nilai-nilai moral yang baik, bahkan terhadap mereka yang musyrik. Allah mengajarkan kepada hamba-Nya untuk berbuat baik terhadap penganut agama lain, selama hal itu tak bertabrakan dengan ajaran Islam dan tak mengusir umat Islam. Tuhan tidak melarang hamba-Nya untuk menjalin kerja sama dengan orang-orang yang tidak mengganggu pelaksanaan ibadah atau menghalangi kebebasan beragama. Selama mereka tidak melaksanakan penindasan atau mengusir umat Islam dari tempat asalnya, hubungan baik tetap diperbolehkan. Dalam ajaran-Nya, Tuhan menyerukan keadilan, penghormatan terhadap sesama, serta upaya menjaga keharmonisan dan ketenteraman hidup bersama.
- d) Lingkungan serta keluarga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun keharmonisan antar pemeluk agama.

## 2) Faktor Penghambat

- a) Tudingan kebenaran yang dilakukan oleh para penganut berbagai kepercayaan dapat menimbulkan konflik di antara kelompok-kelompok agama. Sementara itu, keberadaan surga dan neraka merupakan hak eksklusif Allah yang wajib diberi pengakuan sebagai fakta. Allah menyuruh umat-Nya guna menjalani kehidupannya dengan harmonis dengan penganut

agama lain, tanpa harus mengorbankan keyakinan yang dianut, serta membiarkan keputusan akhir mengenai siapa yang akan memperoleh kebahagiaan surga dan siapa yang akan mengalami kesedihan dan ketakutan berada di tangan-Nya.

- b) Cara berpikir yang tertutup yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk saling memahami bisa menjadi penghalang bagi terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan antar komunitas beragama. Namun, dengan adanya perkenalan antar orang, peluang untuk saling memberikan manfaat akan semakin terbuka. Interaksi antar pihak sangat penting untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman yang bisa memperdalam ketaatan kepada Allah SWT, yang pada akhirnya memberikan efek positif bagi kedamaian, kesejahteraan hidupnya di dunia, sampai rasa bahagiannya di akhirat.
- c) Sikap yang saling merendahkan atau mencela tempat ibadah agama lain dapat menimbulkan perselisihan dan konflik, dan juga mengganggu keharmonisan antar komunitas beragama. Larangan untuk menjelek-jelekkkan Tuhan atau keyakinan orang lain ialah prinsip dalam setiap agama yang bertujuan untuk melindungi sucinya agama, menyusun suasana aman, dan membangun relasi yang baik di antara berbagai kelompok agamanya. Mempermalukan agama lain ialah suatu tindakan yang dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap nilai-nilai agama dan bisa menyebabkan pertikaian.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Muhammad Farhan Fadilah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMAN 14 Bandar Lampung", (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 47.

### 3. Bimbingan Ibadah

#### a. Pengertian Bimbingan Ibadah

Menurut Arifin dan Anwar sebagaimana dikutip oleh Yasmin, bimbingan ialah sebuah proses di mana seseorang memberikan arahan, petunjuk, atau panduan kepada individu lainnya agar mencapai tujuan yang bermanfaat untuk kehidupan sekarang ini dan kedepannya. Lalu bimbingan juga berperan sebagai dukungan yang disediakan untuk anak-anak guna menaikkan level takwa dan iman pada Allah SWT, serta membantu mereka dalam mengasah potensi diri demi mencapai tujuan hidup yang baik di dunia dan akhirat, dan juga untuk menemukan hingga menumbuhkan kembangkan potensi yang dipunyai peserta didiknya.<sup>31</sup>

Menurut Miller yang diacu oleh Sri Lestari, bimbingan merupakan suatu tahapan yang membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan keterampilan mereka agar bisa meraih kebahagiaan pribadi dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.<sup>32</sup>

Ibadah dalam konteks bahasa merujuk kepada penyerahan atau penundukan diri. Dalam pengertian istilah, ibadah ialah suatu tindakan kepatuhan yang dilakukan sesuai dengan arahan Allah SWT, yang bisa berupa tindakan fisik, ungkapan lisan, maupun keinginan hati, dengan tujuan untuk meraih keridhaan-Nya, sambil menundukkan diri kepada-Nya dengan penuh kasih, mencakup semua yang Dia sukai, baik itu kata-kata, tindakan, maupun niat, baik yang terlihat maupun yang tidak nampak. Secara terminologis, ibadah berarti bentuk ketundukan

---

<sup>31</sup>Yasmin Nabila, “Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Di Tk Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung”, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 17.

<sup>32</sup>Sri Lestari, Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah Karawang Tahun 2019 (Skripsi diterbitkan, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020), 14.

dan pengabdian seorang manusia kepada Allah sebagai wujud upaya mendekatkan diri kepada-Nya, sekaligus menjalankan peran utama sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam kehidupan. Ibadah mencakup semua jenis kepatuhan yang dijalankan dengan sepenuh hati dan niat yang tulus untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Bimbingan ibadah ialah proses pendampingan yang diberikan untuk membimbing seseorang dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Tujuannya ialah untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan, serta mengembangkan potensi-potensi spiritual dan moral. Bimbingan ini membantu individu untuk merendahkan diri dengan penuh cinta dan tunduk pada perintah-Nya, serta menjadi cara untuk berusaha dekat dirinya pada Tuhan sebagai wujud dari implementasi kewajiban hidup seorang hamba sebagai makhluk yang disusun oleh-Nya. Secara fundamental, ibadah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, diantaranya:

- 1) Ibadah yang berhubungan dengan hati (*qalbiah*) terjadi saat individu membangun emosi seperti ketakutan, kasih sayang (*mahabbah*), harapan (*raja'*), hasrat (*raghbah*), ketulusan, dan keyakinan (*tawakkal*) di dalam dirinya.
- 2) Ibadah lisan dan hati (*lisaniyah wa qalbiyah*) meliputi aktivitas seperti berzikir, mengucapkan pujian, dzikir tauhid, ungkapan syukur, seruan kebesaran Allah, menyatakan terima kasih kepada Tuhan, memanjatkan permohonan, serta melantunkan firman suci Qur'an.
- 3) Ibadah mencakup tindakan fisik dan emosional yang diljalannya melalui kegiatan misalnya shalat, zakat, haji, melaksanakan jihad, dan menjalankan puasa.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Khotimatul Husna, Mahmud Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat", *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, No.2, Juli 2021, 145-146.

## b. Macam – Macam Ibadah

Jenis atau macam Ibadah berdasar atas bentuk dan sifatnya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ibadah yang dilakukan dengan ucapan atau suara, seperti berzikir, berdoa, dan mengkaji Al-Qur'an.
- 2) Ibadah yang ditunjukkan melalui perbuatan yang tidak terikat pada satu bentuk khusus, seperti memberikan dukungan atau membantu orang lain.
- 3) Ibadah yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan yang sudah ditentukan aturannya, seperti salat, puasa, sedekah, dan pelaksanaan haji.
- 4) Ibadah yang dilakukan dengan cara mengendalikan diri dari aktivitas-aktivitas tertentu, seperti puasa, iktikaf, dan pelaksanaan ihram.
- 5) Ibadah yang dilakukan dengan cara melepaskan hak pribadi, seperti memaafkan kesalahan orang lain atau mengikhlaskan hutang yang dimiliki seseorang.
- 6) Ibadah yang dilakukan dengan cara menggugurkan hak tanpa bentuk yang ditetapkan secara khusus, seperti memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain.

## c. Konsep Ibadah

Secara umum sebuah konsep ibadah dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* yang sering disebut sebagai muamalah.

- 1) Ibadah *mahdhah* merupakan jenis ibadah yang bentuk dan aturannya telah ditetapkan secara langsung dalam syariat Islam. Dengan cara lain, aktivitas spiritual ini menunjukkan keterkaitan vertikal antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa contoh dari ibadah yang murni ialah salat, zakat, puasa, dan haji.

- 2) Ibadah *ghairu mahdhah*, atau yang dikenal juga Sebagai bentuk ketakwaan atau interaksi sosial, mencakup semua kegiatan yang memberikan kebaikan dan dilakukan dengan tujuan yang ikhlas demi Allah SWT. Jenis ibadah ini menunjukkan interaksi antara manusia. Beberapa contohnya termasuk membangun hubungan, mengunjungi orang yang tengah sakit, memberikan sumbangan, belajar, berusaha, mendirikan rumah ibadah, menolong orang lain, serta berbagai aktivitas baik lainnya.<sup>34</sup>

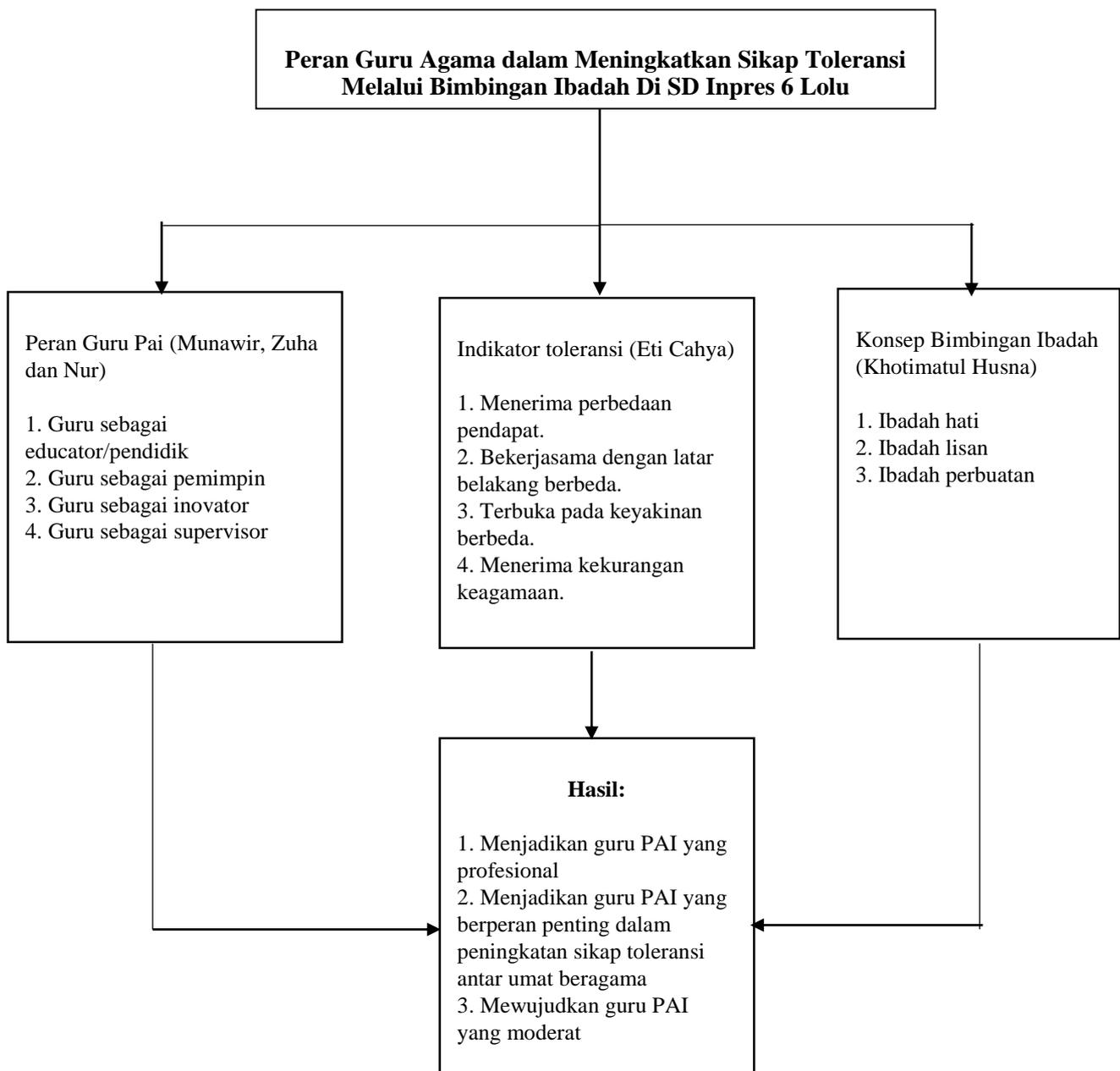
### ***C. Kerangka Pemikiran***

Merupakan sebuah model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam menghadapi suatu masalah.<sup>35</sup> Melalui penerapan kerangka berpikir, peneliti bisa mengevaluasi hubungan antar variasi variabel yang berbeda guna memperoleh wawasan mendalam mengenai isu yang sedang dianalisis. Dengan mengacu pada penjelasan sebelumnya dan tinjauan literatur, berikut ialah gambaran kerangka pemikiran yang diusulkan:

---

<sup>34</sup>Dwi Istiqomah, Sundari Astuti, Nurwahyudi, "Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2 No.1 Januari 2023, 51.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2020), 388.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Studi ini akan menjadi lebih fokus jika didasarkan pada pendekatan dan rancangan penelitian yang sesuai.

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan pada kajian ini ialah metode kualitatif, yang tidak menekankan pada angka. Dengan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, kajian ini disusun ke wujud naratif yang didasarkan pada data. Sesudah melaksanakan analisis, data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah.<sup>1</sup> Melalui pendekatan kualitatif, informasi yang rinci dapat diperoleh dari sebuah kasus. Kajian ini bersifat luas dan bisa dicocokkan dengan keadaan yang ada secara nyata.

##### **2. Desain Penelitian**

Sukardi dalam pandangannya, desain penelitian mengacu pada keseluruhan tahapan yang dibutuhkan untuk merancang dan melaksanakan kajian. Komponen-komponen yang mencakup semua elemen struktural kajian, dimulai dari penemuan ide hingga diperolehnya hasil kajian.<sup>2</sup>

Pandangan tersebut menyatakan bahwa proses desain kajian dimulai dari gagasan dan perencanaan struktur kebutuhan yang dipersiapkan hingga memperoleh hasil dari kajian ini. Penulis bermaksud untuk mengumpulkan semua

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2020), 7.

<sup>2</sup>Sukardi, *Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*, (Jogjakarta: usaha Keluarga 2004), 183.

informasi terkait Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Bimbingan Ibadah Di SD Inpres 6 Lolu. Alasan penggunaan metode ini karena penulis ingin melaksanakan analisis dan kajian yang lebih dalam terkait Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi beragama peserta didiknya melalui Bimbingan Ibadah.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6 Lolu Jl. R.A. Kartini No. 18, Lolu Selatan, Kec. Palu Timur, Kota Palu, Prov. Sulawesi Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai tempat kajian karena memiliki peserta didik dengan berbagai latar belakang agama. Para peserta didiknya menunjukkan sikapnya yang saling memberi hormat satu sama lainnya. Meski demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih memilih teman dan mengganggu rekan-rekan yang sedang beribadah. Maka, penulis tertarik untuk menggali informasi tentang Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi melalui Bimbingan Ibadah di sekolah ini.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Penulis berperan menjadi elemen sentral juga pengumpul data dalam kajiannya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi data yang relevan dengan topik kajian, melalui observasi serta peran peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami makna dan mengumpulkan data. Selama proses pengumpulan data, penulis bertindak sebagai pengamat partisipan, yaitu mengamati aktivitas yang dilakukan oleh subjek kajian atau objek yang diteliti.

Penulis terlibat langsung di lapangan, yang menjadi indikator keberhasilan dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti. Keterlibatan penulis secara langsung dan aktif dengan informan ialah sebagai instrumen utama, dalam mencari

data yang akurat dan objektif tentang Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi melalui Bimbingan Ibadah di SD Inpres 6 Lolu sangat penting dalam kajian ini. Subjek kajian menyadari keberadaan penulis dan memahami tujuan serta maksud dari kajian ini.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

##### **1. Data**

Data yang disatukan pada kajian ini merupakan data yang relevan dengan fokus kajiannya, dalam memilih informan. Peneliti memakai teknik *purposive sampling*, yakni sengaja menentukan orang yang memiliki wawasan yang lebar mengenai persoalan yang dikajinya, data yang dimaksud ialah informasi atau materi nyata. Terdapat dua jenis data utama, yaitu:

##### **a. Data Primer**

Yakni jenis data utama yang dianalisis pada kajian ini, data ini didapati langsung dari sumber aslinya.<sup>3</sup> Sumber data yang dipakai ialah individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang selaras atas topik kajiannya, pada kajian ini, Peneliti mengumpulkan data lewat observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen dengan para informan tentang peran guru agama dalam meningkatkan sikap toleransi melalui bimbingan ibadah. Adapun subjek dalam kajian ini ialah:

- a) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Peserta Didik di SD Inpres 6 Lolu
- c) Orang tua peserta didik SD Inpres 6 Lolu

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet I; Bandungaa: Alfabeta, 2018), 456.

## b. Data Sekunder

Ialah sumber-sumber pendukungnya yang tidak berasal dari data primer, melainkan diperoleh dari orang lain atau dokumen lainnya.<sup>4</sup> Dengan kata lain, penulis dapat mengumpulkan data dari sumber lain secara tidak langsung, termasuk dari individu, dan dokumen-dokumen pendukung, baik secara lisan maupun tulisan.

### *E. Teknik Pengumpulan Data*

Yakni sebagai langkah krusial pada sebuah kajian, sebab misinya guna mendapat keterangan yang diperlukan. Pengumpulan datanya bisa dilakukan dari banyak sumber dan dengan berbagai metode. Untuk memastikan hasil kajiannya yang akurat dan bisa ditanggungnya, metode pengumpulan data yang dipakai pada kajian ini diantaranya:

#### 1. Observasi

Yakni tahap memberi amatan secara terstruktur atas gejala yang terlihat pada obyek kajiannya.<sup>5</sup> Observasi ialah proses melihat obyek yang dikajinya, baik secara langsung atau tidak. Dalam rangka mengumpulkan data, penulis terlibat langsung di lokasi kajian dengan memakai panduan observasi sebagai acuan.

Objek kajian merujuk pada pokok masalah yang jadi fokus kajiannya yang kemudian dipakai sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan memperoleh data dengan cara yang lebih terarah.<sup>6</sup> Objek kajian yang akan diamati yakni:

- a) Peran guru PAI dalam meningkatkan sikap Toleransi melalui Bimbingan Ibadah di SD Inpres 6 Lolu

---

<sup>4</sup>Ibid, 456.

<sup>5</sup>Ibid.,105.

<sup>6</sup>Ibid., 38.

- b) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan sikap Toleransi melalui Bimbingan Ibadah di SD Inpres 6 Lolu

## 2. Wawancara

Yakni metode menyatukan data yang dipakai guna memperoleh data keterangan langsung dari narasumber melalui interaksi verbal. Salah satu jenis wawancara ialah wawancara semi-struktur, yang dipilih karena fleksibilitasnya. Wawancara semi-struktur dianggap cocok karena tidak terikat oleh pertanyaan kaku, sehingga memungkinkan penyesuaian dengan keadaan yang ada.<sup>7</sup>

Metode pengumpulan data pada kajian kualitatif memfokuskan ke wawancara guna mendapat keterangan langsung dan rinci atas respondennya. Dalam memilih informan penulis memakai teknik (*purposive sampling*), yakni sengaja menentukan orang yang punya wawasan jelas terkait persoalan kajiannya juga wawancara mendalam (*depth interview*).<sup>8</sup>

Subjek kajian merupakan seseorang yang memberi keterangan terkait data yang berkesinambungan dengan kajiannya. Oleh sebab itu, subyek kajiannya ini yakni guru PAI, beberapa peserta didik SD Inpres 6 Lolu, dan Orang tua Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses mengumpulkan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dokumen sendiri ialah catatan tertulis atau visual tentang peristiwa masa lampai, yang wujudnya teks, gambar, atau karya

---

<sup>7</sup>Djaman Stori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014), 135.

<sup>8</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 175.

signifikan dari individu. Beberapa contohnya termasuk buku harian, riwayat hidup, dan karya monumental lainnya. Dokumentasi menjadi komponen penting dalam metodologi kajian kualitatif, melengkapi metode observasi dan wawancara. Keakuratan hasil dari observasi atau wawancara akan lebih meyakinkan bilamana didorong oleh narasi pribadi. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil kajiannya, dukungan berupa foto atau tulisan asli juga sangat diperlukan.<sup>9</sup>

Dokumentasi dipakai sebagai bukti-bukti tertulis yang akan dijadikan sebagai dukungan bagi penulisan ini. Dokumen yang akan dipakai wujudnya surat laporan, visinya, misinya, struktur organisasinya SD Inpres 6 Lolu dan dokumentasi saat dijalankannya pengambilan data kajian di sekolah dikala observasi dan wawancara.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Yakni olah data dan informasi yang telah didapatkan selama melaksanakan kajian. Pada kajian ini memakai analisis deskriptif yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Artinya menyaring dan punya informasi yang relevan, serta fokusnya pada elemen yang penting. Proses ini menghasilkan data yang lebih terstruktur dan memberi gambaran yang terarah.<sup>10</sup> Karena data yang dikumpulkan cukup banyak, penulis memakai alat bantu untuk mempermudah pencatatan. Saat melaksanakan

---

<sup>9</sup>Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2021), 105-106.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode.*, 323.

wawancara, penulis merekam hasil wawancara memakai ponsel dan kemudian mencatat kesimpulan yang menyeluruh berdasar atas data yang diperoleh.

## 2. Penyajian Data

Di level inilah, penyajian data dilaksanakan dengan menjabarkan secara singkat, memakai bagan, menunjukkan hubungan antar kategori, dan bentuk lainnya yang relevan.<sup>11</sup> Sebelum melaksanakan kajian, penulis berusaha menguraikan data hasil observasi dan wawancara dalam bentuk teks naratif, agar gampang dimengerti dan dihubungkan dengan landasan pemikiran. Hal ini karena kajian kualitatif mencerminkan kejadian yang sebenarnya terjadi pada subjek dan objek kajian.

## 3. Kesimpulan

Tahapan ini ialah tahap akhir dari proses analisis data kualitatif. Tujuannya ialah guna mendalami arti datanya yang telah disatukan, baik persamaan maupun perbedaan dalam kajian, dan kemudian menarik kesimpulan yang dapat dijadikan jawaban atas permasalahan yang ada.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Penulis memakai dua cara, yakni triangulasi dan ketekunan pengamatan.

#### A. Triangulasi

Yakni mengecek data melalui banyak sumber, memakai berbagai metode, dan dilakukan pada waktu yang berbeda.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Ibid.,325.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode*, 368.

Dalam rangka memperoleh data yang komprehensif melalui teknik triangulasi sumber, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan informasi administratif dari pihak operator sekolah, mencakup keterangan mengenai fasilitas pendidikan, rincian staf pengajar, struktur kelembagaan, data peserta didik, hingga profil lembaga. Selain itu, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan beragam pihak, mulai dari pendidik mata pelajaran agama Islam, orang tua peserta didik, hingga sejumlah peserta didik untuk memperoleh beragam sudut pandang. Pada saat triangulasi penyidik, penulis meminta bantuan kepada pengamat lain untuk mengecek kembali data agar mengurangi kekeliruan. Triangulasi teknik penulis berusaha menggali informasi melalui guru PAI, peserta didik, dan orang tua peserta didik dengan pertanyaan yang berbeda, tetapi tujuannya untuk memperoleh keakuratan data.

#### B. Ketekunan Pengamatan

Ialah menjalani observasi dengan lebih teliti dan berketerkaitan. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi karakter dan elemen yang berdekatan dengan masalah atau isu yang diteliti, lalu fokus pada aspek-aspek tersebut secara rinci dan sistematis. Dalam konteks kajian ini, pengamatan dilakukan dengan lebih teliti dan berkesinambungan terhadap kejadian di lapangan dan sumber data yang mendukung.

## BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum SD Inpres 6 Lolu

#### 1. Sejarah Singkat SD Inpres 6 Lolu

SD Inpres 6 Lolu Palu Kecamatan Palu Timur Kota Palu berdiri pada tahun 1987. Sejak berdiri hingga sekarang SD Inpres 6 Lolu telah banyak terjadi pergantian kepala sekolah dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar nama Kepala Sekolah SD Inpres 6 Lolu dan masa kepemimpinannya**

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Dra. Hj. F. Manis Hasan Tawil	Tahun 1987 – 1993
2.	Dra. Hj. Besse Syafiudin	Tahun 1993 – 2003
3.	Nenda Lamkasusa, A.Ma. Pd.	Tahun 2003 – 2004
4.	Drs. Kamruddin	Tahun 2005 – 2009
5.	I Nengah Sukama, M.Pd	Tahun 2009 – 2014
6.	Mariko Abubakar,S.Pd,M.Si	Tahun 2014 – 2017
7.	Arham S.Pd, M.Si	Tahun 2017 – 2022
8.	Restu, S.Pd., M.Pd	Tahun 2022 s/d sekarang

*Sumber data: Tata Usaha SD Inpres 6 Lolu 2025*

#### 2. Letak dan Keadaan Geografis SD Inpres 6 Lolu

Secara geografis, SD Inpres 6 Lolu terletak di Kelurahan Lolu Selatan, Kecamatan Palu Timur, Provinsi Sulawesi Tengah, Kota Palu. Jarak sekolah ini ke

kantor Kelurahan Lolu Selatan sekitar 1 km, jarak ke kantor Kec Palu Timur sekitar 3 km, jarak ke pusat Kota Palu sekitar 2 km, dan jarak ke Ibu Kota Provinsi sekitar 3 km.

SD Inpres 6 Lolu berlokasi di Jalan R.A. Kartini, yakni pusat perkantoran Kota Palu. Lokasi ini memberikan keuntungan bagi sekolah karena gampang didatangi dengan berbagai moda transportasi, seperti mobil dan sepeda motor.

### 3. Visi dan Misi SD Inpres 6 Lolu

**Tabel 4.2 Visi dan Misi SD Inpres 6 Lolu**

VISI
“Berakhlak, berkarakter, Cerdas, berbudaya, Handal dan berkemajuan”
MISI
1). Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa, dan berakhlak mulia. 2). Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika: Membangun budaya sekolah yang fokusnya ke nilai moral mulai dari jujur, tanggung jawab, disiplin, dan menghormati sesamanya. 3). Mewujudkan siswa yang unggul dalam IPTEK 4). Mewujudkan siswa yang menghargai dan melestarikan budaya 5). Mewujudkan siswa kreatif dan kolaboratif

*Sumber data: Tata Usaha SD Inpres 6 Lolu 2025*

### 4. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha SD Inpres 6 Lolu

**Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha SD Inpres 6 Lolu**

No	Nama	NIP	Agama	Jabatan
1.	Restu	197505152008012026	Islam	Kepala Sekolah
2.	Ni Putu Supratmini	196708221997072001	Kristen	Guru Kelas
3.	Atrin Maariwuth	196909132007012036	Kristen	Guru Kelas

4.	Hardewi	197008051993032002	Islam	Guru Kelas
5.	Zulfia Almahdali	197802102007012017	Islam	Guru Kelas
6.	Dia Kusuma Ningsi	198403222009042003	Islam	Guru Kelas
7.	Ahmad Awal	199012012019081001	Islam	Guru Kelas
8.	Muhammad Adzan Awwam	198404302022211000	Islam	Guru PJOK
9.	Lenny Sevi Hamarwaty	198109242022212006	Islam	Guru Kelas
10.	Enos Toniga	197510292023211003	Kristen	Guru PAK
11.	Edy Sutejo	199511052022211004	Islam	Guru PAI
12.	Munifah	198101012023212036	Islam	Guru Kelas
13.	Sindy Angraini	199201152023212026	Islam	Guru Kelas
14.	Nursita	199208152023212035	Islam	Guru Kelas
15.	Adi Sugiarto	198309222023211011	Kristen	Guru PJOK
16.	Sahraeni	198604122024212016	Islam	Guru PAI
17.	Dewi Marsiana	-	Islam	Guru B. Inggris
18.	Suherman	-	Islam	Guru Kelas
19.	Sri Wulandari	-	Islam	Tenaga Administrasi
20.	Mirwana	-	Islam	Pustakawan
21.	Dahlan	-	Islam	Petugas Keamanan

Sumber data: Tata Usaha SD Inpres 6 Lolu 2025

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres 6 Lolu

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres 6 Lolu**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Administrasi	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik (Outdoor)
5.	UKS	1	Baik
6.	Wc Guru	2	Baik
7.	Wc Siswa	2	Baik

8.	Ruang Kelas	11	Baik
9.	Kantin Sehat	1	Baik

Sumber data: Tata Usaha SD Inpres 6 Lolu 2025

#### 6. Keadaan Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu

**Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tingkat 1 (2 Rombel)	25	33	58
2.	Tingkat 2 (2 Rombel)	34	23	57
3.	Tingkat 3 (2 Rombel)	26	30	56
4.	Tingkat 4 (1 Rombel)	18	11	29
5.	Tingkat 5 (2 Rombel)	30	34	64
6.	Tingkat 6 (2 Rombel)	23	31	54
Total		156	162	318

Sumber data: Tata Usaha SD Inpres 6 Lolu 2025

#### 7. Keadaan Kurikulum SD Inpres 6 Lolu

Kurikulum Satuan Pendidikan SD Inpres 6 Lolu Tahun Pelajaran 2024-2025 merupakan pedoman utama dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah selama tahun pelajaran tersebut. Kurikulum yang dipakai ialah Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah, pendidik, dan peserta didik dalam menyusun serta menjalankan proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan berpusat pada peserta didik, dengan tujuan mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didiknya bisa tumbuh dengan maksimal dan jadi individu yang mandiri, kreatif, serta berdaya saing tinggi.

## ***B. Hasil Penelitian***

Penulis mengangkat judul “Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Bimbingan Ibadah Di SD Inpres 6 Lolu”. Penelitiannya ini dikumpulkan datanya dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang diperoleh berupa jawaban dari para informan yang diolah melalui alat pengumpulan data (APD), seperti pedoman wawancara dan lembar observasi.

Data mengenai peran guru agama dalam meningkatkan sikap toleransi melalui bimbingan ibadah yang diperoleh dari kajian ini diambil dari tiga sumber utama, yaitu guru mapel PAI di SD Inpres 6 Lolu, Peserta didik dari SD Inpres 6 Lolu, dan orang tua peserta didik di SD Inpres 6 Lolu. Informan yang dilibatkan dalam kajian ini terdiri dari dua orang guru PAI, beberapa peserta didiknya yang memiliki latar belakang agama yang sama yaitu Islam, dan beberapa orang tua peserta didik. Dari banyak data hasil kajian tersebut, penulis membagi dengan masing-masing fokus kajiannya yakni:

### **1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi melalui bimbingan ibadah di SD Inpres 6 Lolu**

Peran guru dalam dunia pendidikan sentral. Guru bukan hanya mengajar pelajaran di kelas, tetapi juga membimbing peserta didiknya supaya punya sikap dan tingkah laku baik. Guru berperan sebagai pembimbing, pemberi semangat, dan contoh bagi peserta didiknya. Dalam kegiatan belajar, guru memberi bantuan peserta didiknya memahami nilai-nilai kehidupan, seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Guru turut menyusun kegiatan belajar, membimbing siswa, serta aktif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Peran ini menjadikan guru sebagai figur sentral dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, tetapi juga berkarakter luhur. Mengacu pada perolehan wawancara penulis dengan guru PAI, Pak Edy Sutejo dan Ibu Sahraeni:

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik. Selain mengajarkan teori, guru juga memberi contoh nyata pada pola hidup keseharian, seperti menghargai perbedaan dan membiasakan hidup rukun. Sebagai guru PAI, saya membimbing peserta didik agar tidak memilih-milih teman, serta melatih mereka menjalankan ibadah dengan baik seperti sholat, mengaji, dan mengikuti Bimtak setiap Jumat pagi. Saya juga menanamkan pemahaman bahwa perbedaan ialah kehendak Allah SWT dan kita wajib saling menghormati. Dengan begitu, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang taat beribadah dan memiliki sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Guru menanamkan sikap toleransi dengan memberikan contoh langsung pada pola hidup keseharian. Peserta didik cenderung meniru perilaku gurunya, sehingga guru terlebih dahulu menunjukkan sikap saling menghargai dalam berinteraksi, termasuk antar sesama guru. Nilai-nilai toleransi kemudian diajarkan kepada peserta didik, seperti menghormati teman yang berbeda agama saat beribadah. Bimbingan ibadah yang diberikan meliputi sholat berjamaah, dzikir setiap hari Jumat, dan kegiatan mengaji secara rutin. Melalui cara ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk saling menghargai, tetapi juga dibimbing agar lebih baik dalam menjalankan ibadahnya.<sup>2</sup>

Mengajarkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik harus disertai dengan contoh nyata. Sebab, guru sebagai panutan tidak cukup hanya menyampaikan lewat kata-kata, tetapi juga harus menunjukkan sikap tersebut pada pola hidup keseharian. Dengan begitu, peserta didik akan lebih mudah menerima dan meneladani apa yang diajarkan.

Setelah penulis mendapat jawaban dari guru PAI penulis yakin para guru sudah melaksanakan perannya dengan baik. Tetapi penulis juga penasaran bagaimana tanggapan dari para peserta didik mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi melalui bimbingan ibadah. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis kemudian menanyakan kepada peserta didik kelas V yang bernama

---

<sup>1</sup>Edy Sutejo, Tenaga Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Inpres 6 Lolu “*Wawancara*” taman sekolah SD Inpres 6 Lolu, 14 Januari 2025.

<sup>2</sup>Sahraeni, Tenaga Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Inpres 6 Lolu “*Wawancara*” ruang guru SD Inpres 6 Lolu, 15 Januari 2025.

Muh. Alfarizki dan Siti Aminah apa yang diajarkan guru Agama Islam tentang berteman dengan teman yang berbeda agama, Berikut hasil wawancara penulis:

Kata Pak guru, kita harus saling menghormati. Misalnya kalau ada teman yang lagi beribadah, kita tidak boleh ribut. Kita juga diajarkan untuk tetap berteman walaupun agamanya berbeda. Karena agama mengajarkan kita untuk hidup rukun sesama manusia.<sup>3</sup>

Ibu guru mengatakan kalau kita harus baik sama semua teman, walaupun agamanya berbeda. Kita tidak boleh mengejek atau menjauhi teman yang beda agama, karena semua manusia itu ciptaan Allah dan harus saling menghargai.<sup>4</sup>

Untuk melengkapi hasil wawancara tersebut, penulis juga melaksanakan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari guru dan peserta didik, serta sebagai bentuk penguatan argumen melalui perspektif pihak lain yang juga terlibat dalam proses pendidikan peserta didik, khususnya dalam penanaman sikap toleransi

Kami di rumah juga selalu mengajarkan anak kami untuk menghargai perbedaan. Alhamdulillah, di sekolah, ajaran itu dikuatkan lagi oleh gurugurunya, terutama guru Agama Islam. Kami melihat perubahan yang positif; anak kami menjadi lebih sopan, lebih memahami pentingnya toleransi, dan tidak membedakan teman.<sup>5</sup>

Anak saya sering menceritakan bahwa guru PAI di sekolah selalu menekankan pentingnya menghormati teman yang berbeda keyakinan. Bahkan di rumah, ia kerap mengingatkan adiknya agar tidak bersikap buruk terhadap teman yang berbeda agama. Saya merasa senang dan bersyukur karena pihak sekolah, khususnya guru Agama Islam, telah menanamkan nilai-nilai toleransi sejak usia dini.<sup>6</sup>

Berdasar atas hasil pengamatan penulis, guru PAI di SD Inpres 6 Lolu berperan sangat penting dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik melalui

---

<sup>3</sup>Muh. Alfarizki, Peserta didik SD Inpres 6 Lolu "Wawancara" ruang kelas V SD Inpres 6 Lolu 23 Januari 2025.

<sup>4</sup>Siti Aminah, Peserta didik SD Inpres 6 Lolu "Wawancara" ruang kelas V SD Inpres 6 Lolu 23 Januari 2025.

<sup>5</sup>Bapak A, Orang tua peserta didik SD Inpres 6 Lolu "Wawancara" halaman sekolah SD Inpres 6 Lolu 4 Februari 2025.

<sup>6</sup>Ibu B, Orang tua peserta didik SD Inpres 6 Lolu "Wawancara" halaman sekolah SD Inpres 6 Lolu 4 Februari 2025.

bimbingan ibadah. Guru tidak hanya menyampaikan teori tentang toleransi, tetapi juga memberi contoh langsung pada pola hidup keseharian, seperti menghargai perbedaan dan membiasakan hidup rukun. Kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, dan Bimtak setiap Jumat menjadi sarana untuk meningkatkan kedekatan spiritual peserta didik dan sekaligus mengajarkan pentingnya saling menghormati antarumat beragama.

Selama observasi, penulis mengamati bahwa guru PAI secara aktif membimbing peserta didik untuk tidak memilih-milih teman berdasar atas agama dan selalu menghargai teman yang sedang beribadah. Peserta didik yang beragama non-Muslim tidak mengganggu teman mereka yang sedang shalat, dan sebaliknya, peserta didik Muslim juga memberi ruang bagi teman mereka yang beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi diterapkan dengan baik di SD Inpres 6 Lolu, baik melalui pengajaran maupun keteladanan yang diberikan guru.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SD Inpres 6 Lolu dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik melalui bimbingan ibadah telah berjalan dengan baik dan mencerminkan peran guru yang profesional. Guru PAI melaksanakan fungsinya sebagai educator, pemimpin, inovator, dan supervisor secara menyeluruh sesuai dengan yang dikatakan Munawir, Zuha dan Nur. Hal ini tercermin dalam pembimbingan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir, mengaji, dan Bimtak setiap Jumat, yang tidak hanya memperkuat ibadah peserta didik tetapi juga membentuk karakter toleran terhadap perbedaan.

Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan guru tampak selaras dengan indikator menurut Eti Cahya, yaitu menerima perbedaan pendapat, bekerjasama dalam perbedaan, terbuka terhadap keyakinan lain, dan menerima kekurangan keagamaan,

yang mulai terlihat dalam interaksi peserta didik sehari-hari. Mereka tidak membeda-bedakan teman berdasar atas agama dan saling menghormati saat menjalankan ibadah masing-masing.

Melalui pendekatan bimbingan ibadah hati, lisan, dan perbuatan sebagaimana dikemukakan oleh Khotimatul Husna, guru membimbing peserta didik tidak hanya secara spiritual tetapi juga sosial, sehingga nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dapat diaplikasikan pada pola hidup keseharian.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi melalui bimbingan ibadah di SD Inpres 6 Lolu**

Peran guru di dunia pendidikan sangatlah penting, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan bagi peserta didik. Dalam upaya meningkatkan nilai-nilai toleransi melalui bimbingan ibadah, guru tentu menghadapi berbagai kondisi dan tantangan di lingkungan sekolah. Ada faktor-faktor yang mendukung kelancaran kegiatan tersebut, namun tidak dipungkiri pula adanya hambatan yang menjadi kendala. Untuk menggali lebih dalam mengenai hal ini, penulis melaksanakan wawancara dengan guru PAI di SD Inpres 6 Lolu mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik melalui bimbingan ibadah. Berdasar atas hasil wawancara penulis bersama guru PAI Pak Edy Sutejo dan Ibu Sahraeni:

Faktor pendukung dalam memberikan bimbingan ibadah untuk meningkatkan sikap toleransi beragama di antaranya ialah ketersediaan materi tentang toleransi dalam buku ajar yang menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat berperan, karena jika terjadi suatu hal, orang tua pasti ikut terlibat dalam memberi wawasan kepada anak-anak mereka. Sumber informasi lain seperti internet, gambar, atau video juga menjadi sarana yang membantu dalam memberi wawasan lebih mendalam kepada peserta didik tentang pentingnya toleransi beragama. Namun, ada juga faktor penghambat yang dihadapi, salah satunya ialah keterbatasan sarana ibadah untuk umat Muslim di sekolah. Karena lahan sekolah yang sempit, tidak

tersedia mushola atau masjid yang memadai. Maka, untuk kegiatan ibadah seperti sholat Dzuhur berjamaah, peserta didik melaksanakannya di kelas masing-masing bersama guru kelas. Sementara itu, setiap hari Jumat, kegiatan dzikir dan sholat Duha berjamaah dilakukan di lapangan sekolah bersama seluruh peserta didik Muslim. Sedangkan peserta didik yang beragama lain juga memiliki tempat ibadah masing-masing, sehingga tidak ada gangguan saat masing-masing menjalankan ibadahnya.<sup>7</sup>

Faktor pendukung utama dalam menanamkan sikap toleransi melalui bimbingan ibadah ialah adanya peran aktif guru sebagai pembimbing, peserta didik sebagai penerima ajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya sikap saling menghargai antar sesama. Tanpa adanya guru yang memberikan arahan, pengertian, dan penguatan mengenai pentingnya toleransi, maka upaya untuk menanamkan sikap ini bisa terhambat. Maka, peran guru sangatlah penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai toleransi dapat diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah. Meskipun tidak ada hambatan yang berarti dalam penerapan bimbingan ibadah untuk meningkatkan toleransi, salah satu kendala yang dihadapi ialah keterbatasan tempat ibadah bagi umat Muslim di sekolah. Karena lahan yang sempit, sekolah belum memiliki mushola atau masjid yang memadai. Oleh sebab itu, sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan di kelas masing-masing bersama guru kelas. Jika guru kelas beragama non-Muslim, maka peserta didik yang lebih senior diminta untuk membantu adik-adiknya dengan menjadi imam sholat Dzuhur berjamaah. Selain itu, setiap hari Jumat, setelah sholat Duha berjamaah, seluruh peserta didik Muslim berkumpul di lapangan sekolah untuk melaksanakan dzikir bersama. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kultum yang dilakukan secara bergiliran oleh perwakilan dari setiap kelas. Setelah selesai, mereka kembali ke kelas untuk melanjutkan bimbingan ibadah, seperti mengaji, menghafal surah-surah pendek, dan memperbaiki bacaan sholat. Kegiatan ini merupakan agenda wajib yang dilakukan setiap hari Jumat. Di sisi lain, peserta didik yang beragama non-Muslim juga memiliki tempat tersendiri untuk menjalankan ibadahnya, sehingga setiap peserta didik tetap bisa beribadah dengan nyaman tanpa saling mengganggu. Dengan sistem ini, peserta didik tidak hanya belajar menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing, tetapi juga memahami pentingnya menghargai keberagaman dan perbedaan yang ada di sekitar mereka.<sup>8</sup>

Berdasar atas hasil pengamatan penulis, faktor pendukung dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik melalui bimbingan ibadah di SD Inpres 6 Lolu ialah adanya peran aktif guru, dukungan lingkungan sekolah, serta kegiatan ibadah yang rutin dilaksanakan seperti shalat berjamaah, dzikir, dan Bimtak setiap

---

<sup>7</sup>Edy Sutejo, Tenaga Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Inpres 6 Lolu “*Wawancara*” taman sekolah SD Inpres 6 Lolu, 14 Januari 2025.

<sup>8</sup>Sahraeni, Tenaga Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Inpres 6 Lolu “*Wawancara*” ruang guru SD Inpres 6 Lolu, 15 Januari 2025.

Jumat. Guru membimbing peserta didik dengan sabar dan memberi contoh sikap saling menghargai. Peserta didik juga terlihat terbiasa menjalankan ibadah dengan tertib dan saling menghormati, meskipun berbeda agama. Namun, penulis juga melihat kendala berupa keterbatasan tempat ibadah bagi peserta didik Muslim. Karena belum ada mushola, kegiatan ibadah dilakukan di kelas atau di lapangan. Meskipun begitu, kegiatan tetap berjalan dengan baik, dan peserta didik dapat belajar untuk hidup rukun dan menghargai perbedaan.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik di SD Inpres 6 Lolu melalui bimbingan ibadah ialah peran guru sebagai *educator*, pemimpin, *inovator*, dan *supervisor*, didukung dengan materi ajar, keterlibatan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Guru membimbing peserta didik melalui ibadah hati, lisan, dan perbuatan, sehingga nilai toleransi seperti menerima perbedaan, bekerjasama, dan saling menghormati dapat terlihat pada pola hidup keseharian. Adapun hambatan yang dihadapi ialah keterbatasan sarana ibadah, namun guru tetap mampu mengatasi dengan bimbingan yang kreatif dan teladan yang baik, sehingga sikap toleransi tetap dapat ditingkatkan secara efektif.

Dengan demikian, guru PAI di SD Inpres 6 Lolu telah menunjukkan dirinya sebagai guru yang profesional, berperan penting dalam peningkatan sikap toleransi antar umat beragama, dan mewujudkan karakter guru yang moderat sesuai dengan kerangka pemikiran yang menjadi dasar kajian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasar atas hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu dalam meningkatkan sikap toleransi melalui bimbingan ibadah sudah sangat baik. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pendidik, pemimpin, *inovator*, dan pengawas yang memberi contoh langsung kepada peserta didik. Melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir, dan Bimtak, guru membimbing peserta didik agar taat beribadah sekaligus belajar menghargai perbedaan.

Guru juga menanamkan nilai-nilai toleransi seperti menerima perbedaan, bekerja sama, terbuka terhadap keyakinan lain, dan saling menghormati, dengan pendekatan ibadah hati, lisan, dan perbuatan.

Adapun faktor pendukungnya ialah tersedianya materi ajar, dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang positif, serta guru yang sabar dan aktif. Sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan fasilitas ibadah, seperti mushola, karena lahan sekolah terbatas. Namun, guru tetap berusaha membimbing dengan memanfaatkan ruang yang ada.

Secara keseluruhan, guru PAI telah berperan secara profesional dan berhasil menumbuhkan sikap toleransi antar peserta didik melalui bimbingan ibadah yang terarah dan keteladanan yang nyata.

## ***B. Saran***

### **1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

Diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam bimbingan ibadah dan menjadi teladan pada pola hidup keseharian agar peserta didik semakin terbiasa bersikap toleran, terutama dalam lingkungan yang majemuk.

### **2. Untuk Sekolah**

Perlu adanya perhatian lebih dalam penyediaan fasilitas ibadah seperti mushola, agar kegiatan bimbingan ibadah dapat berjalan lebih maksimal dan peserta didik lebih nyaman dalam beribadah.

### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada peran guru dalam konteks sekolah dasar, sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan yang bisa mengkaji lebih dalam peran guru di tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau dalam konteks masyarakat yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, S. G. (2021). Sistem Pembudayaan Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 9(1), 27-40.
- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Almanshur, F., & Ghony, D. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565-2571.
- Budiman, A., Taufiq, O. H., & Nurholis, E. (2022). Ancaman Intoleransi Terhadap Dasar Negara Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ideologi Wilayah (Studi Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Periode 2019-2020).
- Cahyo, A. D. (2022). Penerapan konsep moderasi beragama sebagai upaya meminimalisir konflik sosial keagamaan di madrasah negeri 5 lampung utara. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 2(2), 59-68.
- Dariyo, A. Peran Moderasi Beragama Untuk Pengembangan Sikap Nasionalisme Remaja Dalam Kerangka Ketahanan Sosial Di Lampung Tengah, Propinsi Lampung. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(3).
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi beragama*. Alprin.
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 100-113.
- Dwi, L. (2024). Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fahrul, F., Thahir, L. S., & Hamlan, H. (2024). Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Berbasis Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik Smp Negeri 13 Palu. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 249-252.
- Febriani, N. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SD My Little Island Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Goli, N. H., & Santosa, S. (2023). Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2).

- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75-86.
- Hasana, F. D., & Nugraha, D. M. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi Di Masa Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(2), 94-100.
- Herdiansyah. H, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Penerbit: Salemba Humanika, 2014). 133
- Hidayat, R. (2022). Toleransi Dan Moderasi Beragama. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 49-60.
- Histuti, L., Silvia, N., & Sinambela, P. (2022). Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 80-85.
- Husna, K., & Arif, M. (2021). Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 143-151.
- Husna, K., & Arif, M. (2021). Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 143-151.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02).
- Imania, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Krui (*Doctoral dissertation*, IAIN Metro).
- Ismail, M. P., & Farahsanti, I. (2021). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*. Penerbit Lakeisha.
- Ismail, M. P., & Farahsanti, I. (2021). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*. Penerbit Lakeisha.
- Istiqomah, D., Astuti, S., & Nurwahyudi, N. (2023). Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 48-58.
- Izzati, F. A. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizenship) Di Masa Pandemi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 85-90.
- Karmelia, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1).
- Khoirunnisa, E. C. (2022). Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMP Terpadu Ponorogo (*Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo).

- Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890-899.
- Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Palu, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Palu: LPM, 2020), 11
- Lestari, S. (2020). Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) An-Nihayah Karawang Tahun 2019 (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mardawani, M. (2020). *Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Morrisan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenada, 2019), 28.
- Muhammad, F. F. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMAN 14 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.
- Putri, Z. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *Al-Hikmah*, 2(2), 155-159.
- Ridhayana Basir, T. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Pare Pare).
- Ritonga, G. P., Amaliah, A., Limbong, N. Q. A., & Ikhsan, M. (2023). Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Kuta Jungak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1400-1409.
- Safitri Meliantari, T., Karolina, A., & Daheri, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama di Sdn 18 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078-16084.
- Shabrina, M. N., Utami, Y., & Rifqi, M. Z. (2024). Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3), 139-147.

- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212-217.
- Sipahutar, E., Lumbantobing, D. P., Gultom, H., & Sitompul, A. S. (2023). Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMA Negeri 3 Tarutung. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 28-48.
- Sri Winih, "Peran Guru Pai Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitiasi Pada Siswa Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, 2023), 21
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2018), 456.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2020), 7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (2013), 247.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2020), 388
- Sugiyono, *Metode. Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020
- Sukardi, *Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan*, (Jogjakarta: usaha Keluarg a 2004), 183.
- Sulistiyowati Gandariyah Afkari, *Model - Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020),
- Syafaruddin, S., Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*.
- Yasmin, N. (2022). Bimbingan Keagamaan Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Di Tk Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang di amati	Jawaban/ Deskripsi
1.	Mengamati peserta didik bergaul dengan teman atau berperilaku kepada guru di SD Inpres 6 Lolu	Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres 6 Lolu, masih ditemukan bahwa penerapan sikap toleransi belum sepenuhnya tampak dalam keseharian peserta didik. Beberapa peserta didik masih cenderung membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang, kurang terbuka dalam berinteraksi, dan belum sepenuhnya menunjukkan sikap saling menghargai.
2.	Mengamati guru PAI dalam proses pembelajaran di SD Inpres 6 Lolu	Berdasarkan hasil observasi awal, guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 6 Lolu telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab dan pendekatan yang humanis. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap toleran dan menghargai keberagaman di kelas. Dalam tahap observasi ini, penerapan sikap toleransi oleh peserta didik belum sepenuhnya terlihat secara nyata. Indikasi sikap terbuka dan saling menghargai masih kurang tampak, sehingga diperlukan pengamatan lebih lanjut dan pembinaan yang berkelanjutan untuk memastikan internalisasi nilai-nilai toleransi tersebut.
3.	Mengamati program – program bimbingan ibadah agama Islam di SD Inpres 6 Lolu	Berdasarkan hasil observasi, SD Inpres 6 Lolu memiliki beberapa program bimbingan ibadah yang dilaksanakan secara rutin untuk membentuk karakter religius dan toleran pada peserta didik. Program tersebut meliputi pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, pelaksanaan shalat dzuhur.
4.	Mengamati sarana – prasarana di SD Inpres 6 Lolu	Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana di SD Inpres 6 Lolu tergolong cukup mendukung kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan ibadah. Sekolah belum memiliki musholla sebagai tempat

		husus untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan.
--	--	---------------------------------------------

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menjalankan peran sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik melalui bimbingan ibadah?
2. Apa yang diajarkan oleh guru tentang berteman dengan teman yang berbeda agama?
3. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan sikap anak setelah mendapatkan bimbingan keagamaan dari guru PAI di sekolah, khususnya terkait sikap toleransi?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan ibadah untuk menanamkan sikap toleransi di sekolah ini?
5. Ketika peserta didik menunjukkan sikap yang kurang baik, tindakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
6. Apa saja pesan yang disampaikan guru mengenai pentingnya sikap saling menghormati antar teman yang berbeda agama?
7. Bagaimana sikap yang diajarkan guru ketika ada teman yang sedang melaksanakan ibadah?
8. Apa yang kamu pahami dari ajaran guru mengenai pentingnya menjalin pertemanan dengan teman yang memiliki keyakinan berbeda?
9. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi anak di sekolah?
10. Apakah ada perubahan sikap yang Bapak/Ibu amati pada anak setelah mendapatkan pendidikan agama di sekolah?
11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kontribusi sekolah, khususnya guru PAI, dalam memperkuat nilai-nilai toleransi yang diajarkan di rumah?
12. Apakah anak Bapak/Ibu pernah menyampaikan hal-hal terkait toleransi yang ia pelajari dari sekolah?

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [uindatokarama.ac.id](mailto:uindatokarama.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Dyta Auliah Natasya NIM : 211010219  
TTL : Dyta, 05 Oktober 2002 Jenis Kelamin: Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Semester: 6 (Enam)  
Alamat : Jl. Karanja Lembah HP : 081241966424  
Judul :

Judul I 17/05-2024

Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Bimbingan Ibadah Di SD Inpres 6 Lolu Palu

Judul II

Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Palu

Judul III

Analisis kesulitan Guru PAI Dalam Menerapkan Literasi Di SDN Inpres 1 Lolu Palu

Palu, 2024  
Mahasiswa,

Nama Dyta Auliah Natasya  
NIM. 211010219

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Khairuddin Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.*  
Pembimbing II : *Mudaimin, S.Ud., M.Pd.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751021 200604 2 001

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 20012 1 009

## SK PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 979 TAHUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/UJ/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;  
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :  
1. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil  
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd  
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :  
Nama : Dyta Auliah Natasya  
NIM : 211010219  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BIMBINGAN IBADAH DI SD INPRES 6 LOLU PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 20 Mei 2024  
Dekan,

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070

## SK PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 1200 TAHUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim pengujian proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal; b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut; c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen; 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu; 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi; 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Pengujian Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- 1. Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
  - 2. Pembimbing I : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
  - 3. Pembimbing II : Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Dyta Aulia Natasya  
NIM : 211010219  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Judul Proposal : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BIMBINGAN IBADAH DI SD INPRES 6 LÖLU
- KEDUA : Tim Pengujian Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 12 Agustus 2024



Dr. Saipulillah Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NID: 197312312005011070

## UNDANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Sigi, 12 Agustus 2024

Nomor : 3921 /Un.24/F.I/PP.00.9/08/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

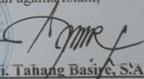
1. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil. (Pembimbing 1)
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-  
Palu  
*Assalamu 'alaikum War. Wab.*  
Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Dyta Auliah Natasya  
NIM : 211010219  
Program Studi : Pendidikan agama Islam  
No. Handphone : 081241866424  
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BIMBINGAN IBADAH DI SD INPRES 6 LOLU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024  
Waktu : 09.00 s/d Selesai  
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

*Wassalam,*  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan  
Pendidikan agama Islam,  
  
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:  
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);  
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);  
c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)  
d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;  
e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;  
f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

## BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
جامعة دارو كراما الإسلامية الحكومية بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email: [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

**BERITA ACARA**  
**UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

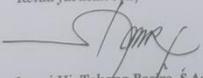
Pada hari ini Kamis, 15 Agustus 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

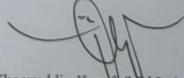
Nama : Dyta Atiliah Natasya  
NIM : 211010219  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BIMBINGAN IBADAH DI SD INFRES 6 LOLU  
Pembimbing : I. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.  
II. Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.  
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	/	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		90

Sigi, 15 Agustus 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,  
  
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,  
  
Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.  
NIP. 19781120 201101 1 003

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka  
1. 85-100 = A  
2. 80-84 = A-  
3. 75-79 = B+  
4. 70-74 = B  
5. 65-69 = B-  
6. 60-64 = C+  
7. 55-59 = C  
8. 50-54 = D  
9. 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 15 Agustus 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Dyta Auliah Natasya  
NIM : 211010219  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BIMBINGAN IBADAH DI SD INPRES 6 LOLU.  
Pembimbing : I. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.  
II. Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.  
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

#### SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 15 Agustus 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.  
NIP.

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 15 Agustus 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

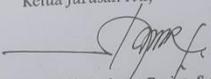
Nama : Dyta Auliah Natasya  
NIM : 211010219  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BIMBINGAN IBADAH DI SD INPRES 6 LOLU  
Pembimbing : I. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.  
II. Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.  
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

#### SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90.	

Sigi, 15 Agustus 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

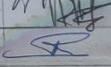
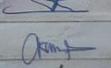
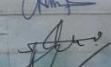
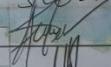
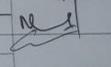
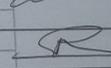
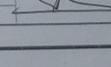
  
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

#### Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPS

 <b>KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU</b>		NAMA	: Dya Auliah Notasya		
		NIM	: 21010219		
		PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam		
NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	10/01/2024	Wahdania	Analisis Metode Fun Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pengabdian Sosial Peserta Didik di SDN 10 Barawa Distrik	1. Dr. H. Budimo, S.Ag., M.Pd. 2. Ardiah Abu, M.Pd.	
2	10/01/2024	Andrian	Analisis gerakan feminisme di kalangan dasar siswa Prajati Baru	1. Dr. Anwarudin An Arif S.Ag., M.Ag. 2. Dr. Anas S.Ag., M.Pd.	
3	10/01/2024	Moh. Qadri B	Implementasi Peningkatan Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN Pantobong	1. Drs. Muhammad Nur Kompeti, M.Pd. 2. Drs. Rusli Tanjung, M.Pd. I	
4	10/01/2024	Dwi Santia A	Analisis Pembiasaan Pendidikan Keagamaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Sikap Kebajikan Peserta Didik di MI Al-Furqan Bontomatene Kabupaten Sigi	1. Dr. Saepudin Nasution, S.Ag., M.Pd. I. 2. Dr. Kasahati, S.Ag., M.Pd. I.	
5	11/01/2024	Detrianto	Penerapan konsep al-ahab (al-ughmaniyah) untuk meningkatkan moralitas di kalangan peserta didik kelas VII di MTS Al-Ehsanit Mambare	1. Dr. H. Ahmad Asse, M.Pd. I. 2. Zafar Sahir S.Pd., M.Pd.	
6	11/01/2024	Emil R. Palalpu	Persepsi orang tua (orang tua) mengenai pelaksanaan proses di Pendidikan IPA kewarisan Kota Palu	1. Dr. H. Adawiyah Petaisoni, M.Pd. 2. Ardiah Abu, M.Pd.	
7	11/01/2024	Rahni	Penerapan model Berkeadilan (berkeadilan) pada pembelajaran sejarah Al-Islam di kelas IPS Muhammadiyah Sulu	1. Dr. H. Ubudah, S.Ag., M.Pd. 2. Muhammad Nur Asnawi, S.Ag., M.Pd.	
8	11/01/2024	Abd Hapid	Penerapan Model Al-ghayy dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Peserta Didik di MTS Al-Furqan Palu 12 A	1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd. I. 2. Dr. Nurqam, S. Ag., M.Pd. I.	
9	11/01/2024	Yusdin Ibrahim	Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui Metode Ma'ala Ghosman dan Tawassul (Mabul)	1. Dr. Saqir Muhammad Asim, M.Pd. 2. Syarif Lubud S.Ag., M.Pd.	
10	11/01/2024	Miftakhu Khosorah	Urgensi Literasi digital di Adanya perkembangan siberan pembelajaran Islam di MTS Al-Furqan Bontomatene Kabupaten Sigi	1. Drs. Rusli Tanjung, M.Pd. I. 2. Zairun S.Pd. I., M.Pd. I.	

## SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokaramapalu.ac.id](http://www.uindatokaramapalu.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Sigi, Desember 2024

Nomor : **AG** /Un. 24/F.I/PP.00.9/12/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Sekolah SD Inpres 6 Loli  
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Dyta Auliah Natasya  
NIM : 211010219  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 05 Oktober 2002  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Karanja Lembah  
Judul Skripsi : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BIMBINGAN IBADAH DI SD INPRES 6 LOLI  
No. HP : 081241866424

Dosen Pembimbing :  
1. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I.,M.Phil  
2. Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,  
  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KOTA PALU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD INPRES 6 LOLU**  
Alamat : Jalan. R.A. Kartini No. 18 H Palu – Sulawesi Tengah  
Telp. (0451) 451436 Kode Pos : 94125 Email: [sdinpres6lolu@gmail.com](mailto:sdinpres6lolu@gmail.com)



---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 045.2/798/421.2/2025/Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RESTU, S.Pd., M.Pd**  
NIP : 19750515 200801 2 026  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Memberikan keterangan :

Nama : **DYTA AULIAH NATASYA**  
No. Stambuk : 211010219  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Asal Intitusi : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi dan penelitian di SD Inpres 6 Lolul, kecamatan Palu Timur dengan judul penelitian “ *Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Bimbingan Ibadah di SD Inpres 6 Lolul* ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 12 Maret 2025  
Kepala Sekolah



**RESTU, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19750515 200801 2 026

## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



### Wawancara dengan Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu



### Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik SD Inpres 6 Lolu



Kegiatan bimbingan ibadah di SD Inpres 6 Lolu



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dyta Auliah Natasya lahir di Palu pada tanggal 5 Oktober 2002. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Ridwan Asro dan Ibu Sitti Hajar.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Madani Palu pada tahun 2007 hingga 2009. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Model Terpadu Madani Palu dari tahun 2009 sampai 2014, kemudian melanjutkan dan menyelesaikan jenjang tersebut di SD Negeri Pagandongan Makassar hingga lulus pada tahun 2015.

Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 9 Makassar dari tahun 2015 hingga 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 6 Makassar dan lulus pada tahun 2021.

Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi. Sejak tahun 2021 hingga 2025, penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.